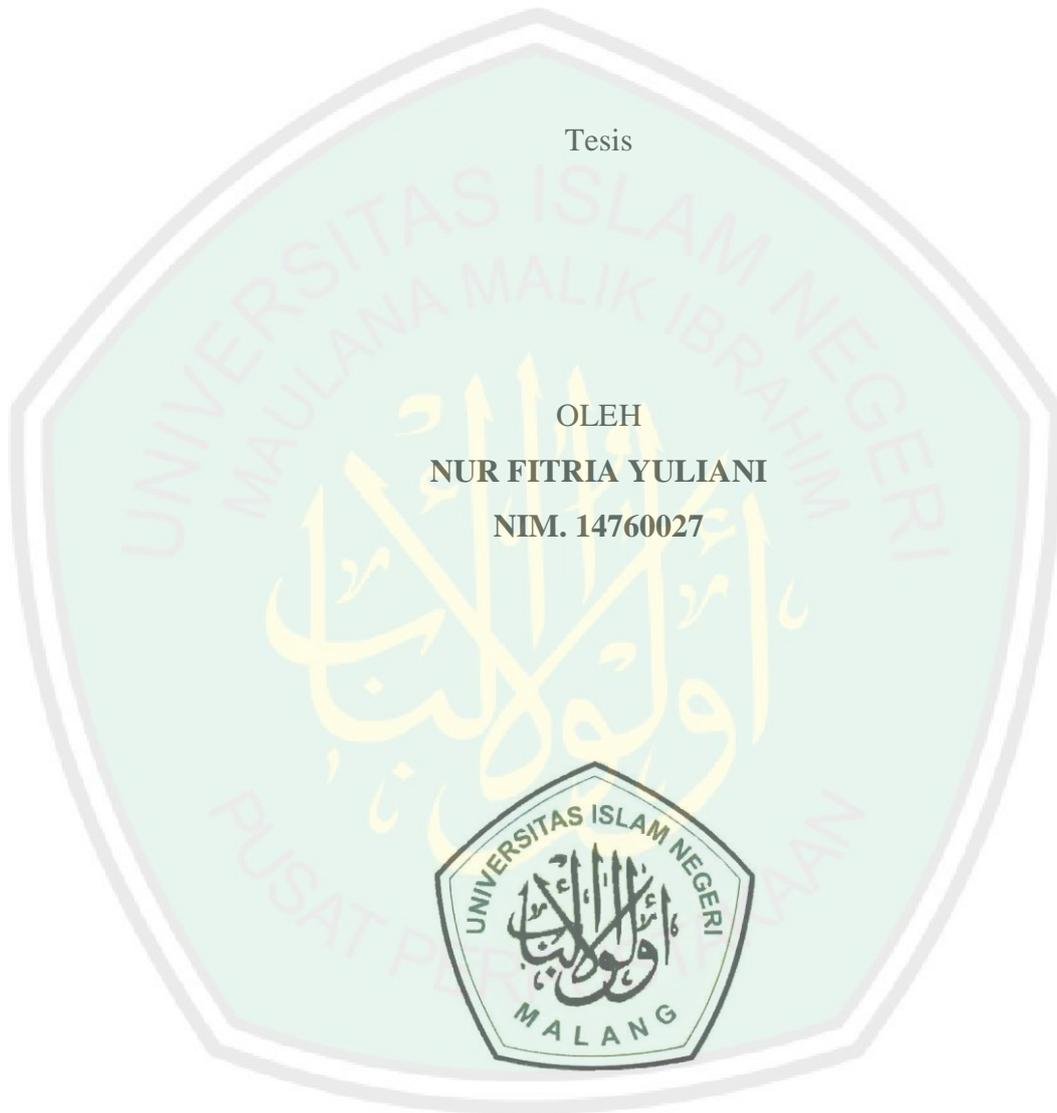


**STRATEGI PENANAMAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)**

Tesis

OLEH  
**NUR FITRIA YULIANI**  
NIM. 14760027



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**STRATEGI PENANAMAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)**



Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Magister Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

NUR FITRIA YULIANI

NIM. 14760027

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni 2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN ABSTRAK TIGA BAHASA**

Abstrak Tesis dengan judul **Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)** ini sudah diubah dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Ketua

Penguji Utama



Dr. Zaenul Mahmudi, MA  
NIP. 197306031999031001



Prof. Dr.H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag  
NIP. 194909291981031004

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr.H. Mulyadi, M.PdI  
NIP. 195507171982031005



Dr.H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP. 197008132002051001

**LEMBAR PENGESAHAN**

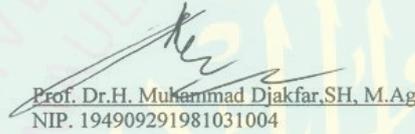
Tesis dengan judul **Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2016.

Dewan Penguji,



Dr. Zaenul Mahmudi, MA  
NIP. 197306031999031001

Ketua



Prof. Dr.H. Muhammad Djakfar,SH, M.Ag  
NIP. 194909291981031004

Penguji Utama



Prof. Dr.H. Mulyadi, M.PdI  
NIP. 195507171982031005

Anggota



Dr.H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP. 197008132002051001

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr.H. Baharuddin, M. PdI  
NIP. 195507171982031005

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fitria Yuliani  
NIM : 14760027  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juni 2016

Hormat saya



Nur Fitria Yuliani  
14760027

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “ Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada :

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas MIN Malang I khususnya Kepala Madrasah, Bapak H. Abdul Mughni, S. Ag, M. Pd, Waka Kurikulum, Bapak Zaidi, S.Pd, M.Pd, Waka Kesiswaan, Bapak Ahmadi, S.Pd, M.Pd, Waka Penjaminan Mutu dan Humas, Bapak Drs. Suyanto, M.Pd dan kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Nur Salim dan ibunda Ibu Sumi Hastutik yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amiin.
8. Suami tercinta, Rudiantoko yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
9. Putri-putriku, Difia Marsya Nur Zafira dan Nafa Raisya Nur Riskia yang selalu memberikan motivasi dan pengertian selama studi
10. Semua keluarga yang ada di MI Al Khoirot khususnya Ibu Kepala Madrasah, Ibu Zainab, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi selama studi.

Malang, 1 Juni 2016

Penulis,

**Nur Fitria Yuliani**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	i
<b>Halaman Judul</b> .....	ii
<b>Lembar Persetujuan</b> .....	iii
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	iv
<b>Lembar Pernyataan</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	viii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xiii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiv
<b>Motto</b> .....	xv
<b>Abstrak</b> .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinilitas Penelelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	12
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritik	
1. Kedisiplinan Belajar .....	14
a. Pengertian Kedisiplinan .....	14
b. Pengertian Belajar .....	16
c. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah .....	17
c. Pentingnya Kedisiplinan .....	18
d. Unsur-unsur Kedisiplinan .....	19

e. Faktor-faktor Kedisiplinan .....	24
f. Indikator-indikator Kedisiplinan .....	25
g. Strategi Penanaman Kedisiplinan .....	26
h. Model Penanaman Kedisiplinan .....	28
2. Budaya Sekolah .....	29
3. Prestasi Belajar .....	32
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti .....	38
C. Latar Penelitian .....	39
D. Data dan Sumber Data	
1. Jenis Data .....	39
2. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi .....	40
2. Interview (Wawancara) .....	41
3. Dokumentasi .....	41
F. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data .....	42
2. Sajian Data .....	42
3. Simpulan Data .....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	43

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Malang .....	44
1. Visi Madrasah .....	45
2. Misi Madrasah .....	45
3. Kultur Madrasah .....	46

4. Proses Belajar Mengajar .....	46
5. Program Unggulan .....	47
6. Profil Lulusan .....	48
7. Manajemen .....	49
8. Kepemimpinan .....	49
9. Kurikulum .....	50
10. Guru dan Karyawan.....	50
11. Kepala Sekolah .....	51
12. Profil Sarana & prasarana .....	51
13. Prestasi Empat Tahun Terakhir .....	52
B. Paparan Data Penelitian .....	54
1. Langkah-langkah guru dalam penanaman kedisiplinan belajar di MIN Malang I .....	55
2. Model penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I .....	62
3. Implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN Malang I .....	63
C. Hasil Temuan .....	64
 <b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Langkah-langkah guru dalam penanaman disiplin belajar di MIN Malang I .....	74
B. Model penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I .....	81
C. Implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar di MIN Malang I .....	83

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.1	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian sebelumnya.....	10
4.1	Prestasi MIN Malang I .....	53
4.2	Temuan Penelitian .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen wawancara dan observasi Penelitian .....	90
2. Surat Ijin Penelitian .....	97
3. Dokumentasi kegiatan .....	98
4. Data Penelitian .....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	36



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Suatu negara dikatakan maju jika salah satu potensi yakni sumber daya manusianya berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sistem pendidikan sangat berperan penting. Sistem pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang positif pada diri anak.

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Agar terwujud tujuan pendidikan nasional, maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Karena kita tahu bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa di akhir proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation of knowledge*). Dalam hal ini, pendidikan sebagai transfer nilai mempunyai arti bahwa melalui dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur (akhlakul karimah). Sedangkan pendidikan sebagai transfer pengetahuan mempunyai

---

<sup>1</sup> Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 170.

arti bahwa melalui dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik.<sup>2</sup>

Meskipun kita tahu fungsi pendidikan sebagai transfer nilai dan transfer pengetahuan, namun kita masih menjumpai dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Karena dalam pendidikan itu sendiri anak mengalami perkembangan, yakni perkembangan fisik, emosi, sosial, mental-intelektual, minat, kepribadian, dan moral. Menurut Piaget dalam teori perkembangan moral terjadi dua tahapan yang jelas pada seseorang. Tahap pertama yakni tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan, dimana perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian, dan perkembangan moral ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Sedangkan tahap kedua yakni tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerja sama atas hubungan timbal balik, dimana anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya, dan perkembangan moral ini terjadi pada anak usia 7 atau 8 dan berlanjut hingga usia 12 atau lebih.<sup>3</sup> Dari teori inilah muncul adanya sikap kedisiplinan perlu ditanamkan khususnya anak yang duduk di bangku madrasah ibtidaiyah (MI). Karena pada usia tersebut anak sudah dapat mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

Selain itu banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat disebabkan kesalahan guru dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran baik dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek afektif berkaitan dengan sikap, moralitas dan kedisiplinan, serta aspek psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan.

Dalam pendidikan strategi adalah *a plan method, or series of activities designed to achieves a particultur education goal*. Jadi strategi pembelajaran

---

<sup>2</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)hlm.175

<sup>3</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*,( Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 79-80.

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mendapat tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: Dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas.<sup>5</sup>

Kedisiplinan sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak-anak. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal.

Dalam perkembangan manusia sehubungan dengan disiplin, perkembangan tersebut oleh Lawrence Kohlberg dibagi menjadi tiga tahap: pertama tahap *Preconventional*, dominan selama masa anak-anak. Dia akan patuh pada peraturan karena takut pada hukuman dan suka mendapat hadiah. Kedua tahap *Conventional*, akhir masa kanak-kanak atau awal masa remaja. Kepatuhan pada peraturan dilakukan atas dasar penilaian dan upaya menegakkan tata tertib sosial. Ketiga tahap *Postconventional*, masa awal dewasa. Berpandangan subyektif yang berorientasi pada prinsip moral dan kata hati.<sup>6</sup> Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak, terutama dengan cara menanamkan disiplin yang ditanamkan oleh pendidik

Secara ideal sekolah mempunyai tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Kedisiplinan tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan siswa. Pada awalnya peraturan yang telah disepakati bersama dirasakan mengekang kebebasan siswa, tetapi jika aturan ini dirasakan perlu dipatuhi secara sadar

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2007), hlm 126.

<sup>5</sup> Tulus Tu'u, hlm.91

<sup>6</sup> Hurlock EB, hlm. 80

demi kebaikan sendiri dan bersama maka lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri. Sehingga siswa nantinya akan memiliki kesadaran yang datang dari dirinya sendiri akan pentingnya belajar di sekolah ataupun dari rumah tanpa adanya paksaan dari luar dalam hal ini guru ataupun dari orang tua.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.<sup>7</sup> Disiplin belajar siswa antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya.

Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar mengajar, dan prestasi belajar berkaitan dengan nilai raport yang alat ukurnya adalah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu “ faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal)”.<sup>8</sup> Faktor yang berasal dari dalam siswa salah satunya adalah kedisiplinan diri, baik disiplin belajar di sekolah maupun di rumah.

Menurut pengamatan penulis, kadang-kadang siswa yang naik kelas dengan nilai katrolan, tidak memenuhi atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Karena banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar, kemudian untuk semua siswa ditambah dengan nilai yang sama. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang kurang disiplin, baik disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena ketidak disiplinannya dalam mengikuti proses belajar mengajar otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

---

<sup>7</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004)hlm.93

<sup>8</sup> A. Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*,( Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional,2001)hlm.

Dan pada kenyataannya keadaan kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) sekarang ini ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan oleh pihak sekolah dengan strategi penanaman kedisiplinan belajar siswa. Karena selama ini upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu sudah dilakukan tetapi hanya sebatas nasehat dan sanksi saja, dan terbukti belum ada peningkatan, masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka sering tidak mengerjakan tugas rumah, dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, meninggalkan kelas sebelum waktunya, tidak segera menyelesaikan tugas dari guru, dan sebagainya.

Berdasarkan dari realita di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penanaman kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Adapun peneliti memilih objek di atas karena beberapa pertimbangan, yakni :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang diminati oleh para orang tua untuk memasukkan anak mereka pada sekolah tersebut karena sekolah tersebut sangat maju dan berkembang dalam naungan Departemen Agama Kota Malang.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai tumpuan masyarakat sekitar untuk menjadi madrasah yang baik dan bermutu khususnya dalam prestasi akademik siswa.
3. Adanya penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dikembangkan oleh pihak sekolah.

Selain melalui beberapa pertimbangan di atas, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang mempunyai keunikan dalam penerapan kedisiplinan belajar, yaitu mempunyai tata tertib yang meliputi : tata tertib yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi MIN 1 Kota Malang lebih mengutamakan psikis siswa dengan begitu siswa di MIN 1 Kota Malang sungguh-sungguh mentaati tata tertib dengan kemauan mereka tanpa ada paksaan untuk disiplin terhadap peraturan yang ada.

Demikian paparan yang ada sehingga peneliti sangat tertarik dan perlu mengkaji lebih dalam, yaitu karya tulis tesis dengan judul “STRATEGI PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA” (Studi Kasus Pada Siswa MIN I Kota Malang).

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang?
2. Bagaimana model-model yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model-model yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang.
3. Untuk menganalisis implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga/ sekolah  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini lembaga dapat memperoleh kontribusi tentang pentingnya peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih khusus melalui kedisiplinan belajar siswa.
- b. Pengembangan ilmu Pengetahuan  
Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih khusus melalui kedisiplinan belajar siswa.
- c. Penulis  
Agar peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang ada pada dunia pendidikan, berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih khusus melalui kedisiplinan belajar siswa. Serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh dan diupayakan dalam pengembangannya.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Berikut adalah bentuk-bentuk penelitian terdahulu yang juga menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Di bawah ini, akan dipaparkan pula beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, sehingga diperoleh sisi lain dari penelitian ini

yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Sultonurohmah, 2014, *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Bandung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)*, yang merupakan tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun hasil penelitian ini (1) strategi penanaman nilai karakter siswa di MI Al Azhar : pembiasaan rutin, keteladanan/ contoh, pengkondisian lingkungan, dan melalui manajemen pengelolaan kelas yang meliputi membuat peraturan yang disepakati antar guru dan siswa dan pemberian “pin” guru dan siswa yang disiplin, (2) adapun strategi penanaman nilai karakter siswa di MIN Mergayu Bandung: pembiasaan rutin, keteladanan/contoh, pengkondisian lingkungan.<sup>9</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, 2015, *Pembinaan Karakter Disiplin dan mandiri Santri Tahfizd Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Ibtidaiyah Annur Martapura Kalimantan Selatan*, yang merupakan tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun hasil penelitian ini (1) pembinaan disiplin dan mandiri santri di pondok Annur Martapura dilakukan dengan cara : keteladanan, komunikasi, nasihat/teguran, pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment), dan pembiasaan, (2) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplin santri pada pondok pesantren Annur bersifat internal dan eksternal, (3) hambatan yang dihadapi yaitu : minimnya sarana prasarana, minimnya pengetahuan

---

<sup>9</sup> Nina Sultonurohmah, 2014, *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Bandung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)*, yang merupakan tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

siswa terhadap tata tertib, kurangnya hubungan interpersonal antara konselor serta pengurus pondok dengan santri, kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan, (4) upaya dalam mengatasi hambatan : memberikan pemahaman ilmu agama dengan mempelajari hadits-hadits, meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya mematuhi peraturan, meningkatkan pendekatan/hubungan interpersonal antara konselor dan santri terutama santri yang bermasalah dengan tata tertib.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, 2008, *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, yang merupakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Adapun hasil penelitian ini adalah konsep penanaman disiplin etika pada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu usaha membimbing, membina dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran Al Qur'an dan hadits.<sup>11</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Joasop Tomo, 2009, *Hubungan antara Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura*, yang merupakan tesis Program Pasca Sarjana UM. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional, adapun hasil penelitian ini (1) Variabel sikap belajar mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura Ambon berada pada kategori sangat tinggi, (2) Variabel motivasi belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura Ambon masing-masing berada pada kategori tinggi. (3) Terdapat hubungan yang signifikan baik secara parsial maupun simultan

<sup>10</sup> Istiqomah, 2015, *Pembinaan Karakter Disiplin dan mandiri Santri Tahfudz Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Ibtidaiyah Annur Martapura Kalimantan Selatan*, yang merupakan tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>11</sup> Mulyani, 2008, *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, yang merupakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

antara sikap belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura Ambon.<sup>12</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan*, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel indeviden dan variabel devenden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nina Sultonurohmah, 2014, <i>Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Bandung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)</i>	menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dengan multisitus</li> <li>• Fokus penelitiannya strategi penanaman nilai karakter di MI Al Azhar Bandung dan MIN Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian difokuskan pada strategi penanaman kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.</li> <li>• Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang</li> </ul>
2	Istiqomah, 2015, <i>Pembinaan</i>	menggunakan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek penelitian santri di pondok</li> </ul>	

<sup>12</sup> Joasop Tomo, 2009, *Hubungan antara Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura*, yang merupakan tesis Program Pasca Sarjana UM.

<sup>13</sup> Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan*, Universitas Negeri Yogyakarta

	<p><i>Karakter Disiplin dan mandiri Santri Tahfizd Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Ibtidaiyah Annur Martapura Kalimantan Selatan</i>, yang merupakan tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>deskriptif kualitatif</p>	<p>Annur Martapura di Kalimantan Selatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya kendala, hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan disiplin dan mandiri</li> </ul>
3	<p>Mulyani, 2008, <i>Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan</i>, yang merupakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga</p>	<p>Variabel bebasnya adalah kedisiplinan</p>	<p>Menggunakan studi literatur</p>
4	<p>Joasop Tomo, 2009, <i>Hubungan antara Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura</i></p>	<p>variabel bebasnya adalah kedisiplinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional</li> <li>• Obyek penelitian Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura</li> <li>• Fokus penelitiannya untuk mengukur Hubungan antara</li> </ul>

			Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar
5	<i>Inayah, Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan, Universitas Negeri Yogyakarta.</i>	Variabel terikatnya adalah prestasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Obyek penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan</li> <li>• Fokus penelitiannya untuk mengukur pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam</li> </ul>

#### F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari perbedaan persepsi dan dapat diperoleh pengertian sebagaimana berikut :

##### 1. Kedisiplinan belajar

Perilaku disiplin secara luas adalah dapat diartikan sebagai semacam pengarahan yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh oleh orang lain. Menurut Montessori tujuan disiplin adalah untuk aktif, melakukan sesuatu, berbuat baik bukan untuk diam dan pasif. Jadi kelas yang setiap anak aktif melakukan sesuatu yang berguna untuk menguji kemampuan-kemampuannya tanpa bertindak secara kasar dan mengganggu teman lain

merupakan kelas yang disiplin. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Strategi penanaman kedisiplinan belajar

Rencana yang cermat mengenai penanaman kedisiplinan belajar untuk menghasilkan kedisiplinan yang tinggi. Strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah langkah-langkah mendisiplinkan peserta didik untuk mematuhi suatu peraturan agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

## 3. Model penanaman kedisiplinan belajar

Model penanaman kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah pola atau acuan dari suatu peraturan yang akan dibuat untuk penanaman kedisiplinan belajar pada peserta didik

## 4. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil evaluasi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam usahanya dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah diraih dalam hasil akademik (Nilai harian, UAS, US).

## 5. Implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar

Yang dimaksud Implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini adalah dampak atau akibat yang ditimbulkan dari strategi disiplin belajar yang diterapkan terhadap prestasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari definisi istilah, maka yang dimaksud dari judul Strategi Penanaman Disiplin Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang) adalah langkah-langkah dan model yang digunakan oleh guru dalam penanaman kedisiplinan belajar serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa di MIN 1 Kota Malang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Kedisiplinan Belajar

###### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- 1) Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>15</sup>
- 2) Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.<sup>16</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya disiplin adalah proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan atau ketertiban sebagai rasa tanggung jawab.

Menurut Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta :Balai Pustaka, 1997), hlm. 747.

<sup>15</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Alumni), hlm. 747.

<sup>16</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1994), hlm.23.

hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>17</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang akan melaksanakan ketertiban jika seseorang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Contohnya seorang muslim telah meyakini bahwasannya Al Qur'an adalah kitab suci mereka, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan), dan peraturan ini harus ditaati. Sebagaimana terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسَلَّمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾

Artinya : ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". Menurut Elizabet. B. Hurlock bahwa konsistensi dalam disiplin mempunyai beberapa peran penting, yaitu :

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.
- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan

<sup>17</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 82.

mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.<sup>18</sup>

#### **b. Pengertian Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>20</sup>

Hilgard mengartikan belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.<sup>21</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dan perubahan tersebut merupakan hasil dari berbagai bentuk seperti adanya perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain pada seseorang yang belajar.

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru*, (Bandung: Armiko, 1989) hlm. 91-92.

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997) hlm. 2

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 156

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, hlm 156

### c. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah merupakan keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajarnya di sekolah dengan mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku. Istilah "disiplin belajar" mengandung banyak arti. *God's Dictionary of Education* sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna menjelaskan "disiplin belajar" sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Mengerjakan tugas yang dirikan guru (membangun eufering behavior)
- 2) Datang di sekolah tepat waktu
- 3) Siap dengan kelengkapan pembelajaran
- 4) Memperhatikan / menyimak kegiatan pembelajaran
- 5) Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran
- 7) Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran
- 8) Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu
- 9) Kelengkapan catatan pelajaran
- 10) Kerapian catatan
- 11) Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran
- 12) Mentaati tata tertib yang terkait dengan pakaian seragam sekolah
- 13) Mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian
- 14) Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan bertanya kepada siswa
- 15) Inisiatif siswa dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran

<sup>22</sup> Oteng Sutrisno, Administrasi Pendidikan, Angkasa, Bandung, 1983

#### **d. Pentingnya Kedisiplinan**

Ada beberapa alasan pentingnya kedisiplinan siswa, yaitu : <sup>23</sup>

- a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa diharapkan dapat berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi prestasinya.
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah agar anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin, sehingga diharapkan anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Selain itu alasan lain pentingnya kedisiplinan siswa adalah : <sup>24</sup>

- a) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b) Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah diwaktu mereke mengikuti pembelajaran.
- c) Dengan disiplin anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan perhatian dari seorang guru.

<sup>23</sup> Eka Nurjanah. *Hubungan Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Catur Karya Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi(Yogyakarta: UNY,2011), hlm 27-28

<sup>24</sup> Hurlock EB, hlm. 83

- d) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- e) Disiplin membantu anak mengembangkan hati nuraninya untuk mengendalikan perilaku ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sikap disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Sikap disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa mendapatkan prestasi yang lebih baik. Ada beberapa fungsi disiplin, yakni :<sup>25</sup>

- a) Fungsi yang bermanfaat
  1. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
  2. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan
  3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- b) Fungsi yang tidak bermanfaat
  1. Untuk menakut nakuti anak
  2. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **e. Unsur-unsur Kedisiplinan**

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah).

---

<sup>25</sup> Hurlock EB, hlm. 97

Disiplin harus mempunyai empat unsur pokok apapun cara mendisiplin yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Unsur-unsur kedisiplinan adalah :

(a) Peraturan

Pokok peraturan disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal ini peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, dan lapangan bermain sekolah.<sup>27</sup>

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat di terima di sekolah untuk menilai prestasinya. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya dan izin sipemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima

---

<sup>26</sup> Hurlock EB, hlm. 84

<sup>27</sup> Hurlock EB, hlm. 85

karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.<sup>28</sup>

Peraturan sekolah biasanya disusun melalui diskusi yang diselenggarakan oleh sekolah, guru, dan siswa baik secara umum tapi dilakukan secara bertahap maupun perwakilan dan kelompok–kelompok siswa misalnya menurut kelas, jenis kelamin, atau gabungannya.

(b) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin (kata kerja) “*punire*” dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.<sup>29</sup>

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan (kedisiplinan):<sup>30</sup>

- Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
- Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.
- Fungsi memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan (diterima).<sup>31</sup>

Syarat-syarat memberikan hukuman:

- ❖ Hukuman harus selaras dengan kesalahan
- ❖ Hukuman harus seadil-adilnya

<sup>28</sup> Hurlock EB, hlm. 85

<sup>29</sup> Hurlock EB, hlm.86

<sup>30</sup> Hurlock EB, hlm.87

<sup>31</sup> Hurlock EB, hlm. 86-87

- ❖ Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.
- ❖ Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan pada saat marah.
- ❖ Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
- ❖ Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja.
- ❖ Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
- ❖ Hukuman kita berikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir.
- ❖ Yang berhak memberi hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.
- ❖ Hukuman harus menimbulkan penderitan pada hukuman dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa).<sup>32</sup>

(c) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman ataupun tepukan di punggung.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988) hlm. 116-117

<sup>33</sup> Hurlock EB, hlm. 90

Di dalam Al Qur'an Allah juga menjelaskan tentang masalah penghargaan, yakni dalam Surat Al Hud ayat 11 :

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ



Artinya :

kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.

Dalam surat Al Hud ayat 11 diatas jelas bahwasannya Allah akan memberikan penghargaan yakni berupa ampunan dan pahala yang besar bagi orang-orang yang sabar dalam menghadapi ujian dan bagi orang-orang yang melakukan amal shaleh. Hal ini menunjukkan juga bahwa pembinaan kedisiplinan perlu dilakukan oleh para siswa agar memperoleh penghargaan khusus atas prestasi maupun ketaatannya dalam berdisiplin.

(d) Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

konsistensi dalam disiplin mempunyai beberapa peran penting, yaitu :

- Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.
- Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.<sup>34</sup>

#### f. Faktor-faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

a) Faktor Intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

- Faktor Pembawaan
- Faktor Kesadaran
- Faktor Minat dan Motivasi
- Faktor Pengaruh Pola Pikir

b) Faktor ekstern yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan.

Faktor ini meliputi :

- Contoh atau Teladan
- Nasihat

---

<sup>34</sup> Hurlock EB, hlm. 90-91

- Faktor latihan
- Faktor lingkungan
- Karena pengaruh kelompok

#### **g. Indikator-indikator Kedisiplinan**

Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan.<sup>35</sup> Sedangkan untuk indikator-indikator yang menunjukkan kedisiplinan siswa dalam belajar, yakni :<sup>36</sup>

##### 1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

##### 2) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

##### 3) Sikap siswa dikelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

##### 4) Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang kekelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

<sup>35</sup> Moenir HAS, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 95

<sup>36</sup> Arikunto, Suharsini, Jabar, Cipi Safrudin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)

5) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya adalah siswa membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dan jika tidak masuk sekolah maka siswa akan membuat surat izinnya agar diketahui oleh guru serta siswa akan meninggalkan sekolah setelah bel pulang berbunyi.

6) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam

Yang berhubungan dengan pinjam meminjam maksudnya adalah siswa akan meminjam buku catatan milik temannya karena merasa buku catatan miliknya kurang lengkap dan akan mengembalikannya dengan tepat waktu.

7) Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu

Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu maksudnya adalah siswa akan membiasakan diri untuk membuat jadwal atau rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika pada saat waktu luang maka digunakannya untuk belajar.

#### **h. Strategi Penanaman Kedisiplinan**

Strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa atau peserta didik adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

a) Menumbuhkan Konsep Diri (Self Concept)

strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik atau siswa merupakan faktor penting dari perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan berikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

b) Memiliki ketrampilan berkomunikasi (Communication Skills)

Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

<sup>37</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.172.

- c) Memberikan konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and local Consequences)

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan : (a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan (b) memanfaatkan sebab-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- d) Klarifikasi nilai (*value clarification*)

Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk nilainya sendiri.

- e) Analisis transaksional (*transactional analysis*)

Disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

- f) Terapi realitas (*reality therapy*)

Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.

- g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*)

Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip ini modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*)

Perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

i) Melakukan tantangan kedisiplinan (*Dare to Discipline*)

Guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi pemimpin.

**i. Model Penanaman Kedisiplinan**

Ada tiga model atau pola penanaman disiplin, yakni :<sup>38</sup>

1) Disiplin otoriter

Disiplin otoriter mempunyai aturan yang kaku, kebebasan anak dibatasi, dan guru memaksa anak berperilaku sesuai dengan keinginan mereka. Apabila aturan tersebut dilanggar, mereka biasanya akan memberikan hukuman fisik kepada anak. Namun, apabila anak patuh pada aturannya, mereka akan memberikan hadiah atau ganjaran kepada anak.

Jadi kesimpulannya bahwasanya jika seorang guru menggunakan model disiplin ini akan berakibat adanya kesenjangan terhadap hubungan guru dan siswa, sehingga keadaan belajar akan kurang harmonis dan siswa kurang mendapatkan pengakuan dari guru.

2) Disiplin Permisif

Model disiplin permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan. Anak tidak mengetahui perbuatan dan perilakunya itu benar atau salah karena guru tidak pernah membenarkan atau menyalahkannya. Dalam hal ini guru bersifat mengalah, menuruti semua keinginan anak, dan melindungi secara berlebihan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru yang permisif adalah guru yang memberikan kebebasan penuh kepada

<sup>38</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1993). hlm 93

peserta didik untuk berbuat sekehendak hatinya. Seorang guru seperti ini tidak akan peduli terhadap perilaku peserta didik dan tidak akan memberikan bimbingan ataupun arahan, bahkan tidak akan memberikan keteladanan.

### 3) Disiplin Demokratis

Menanamkan disiplin dengan cara demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara guru dan siswa. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Guru yang demokratis yaitu guru yang mencoba menghargai kemampuan peserta didik secara langsung. Pada waktu yang sama, mereka menentukan aturan mereka sendiri, mendapatkan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Dalam hal ini, peran guru sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan demikian gurur yang demokratis menempatkan peserta didik pada posisi yang sama. Artinya hak dan kewajiban guru dan peserta didik adalah sama. Antara guru dan peserta didik mempunyai sikap keterbukaan dan saling memberi sehingga peserta didik merasakan adanya pengakuan terhadap dirinya. Guru yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan peserta didik dan secara bertahap mengontrol dan memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik agar ia dapat hidup secara mandiri.

Sesuai dengan hal di atas, metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu peserta didik mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukuman.

## 2. Budaya Sekolah

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *budhayah*, bentuk jamak dari budi yang berarti akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan

akal pikiran manusia. Kata budaya sama dengan kata kultur yang berasal dari bahasa latin *colere* yang berarti mengerjakan atau mengolah. Jadi, budaya atau kultur itu adalah segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu. Adapun arti budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai dua pengertian : *Pertama*, budaya adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin(akal budi)manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. *Kedua*, budaya menggunakan pendekatan antropologi berarti keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.<sup>39</sup>

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.<sup>40</sup>

Menurut Deal dan Kennedy, budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Sharifah, budaya sekolah adalah cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah diluar dan didalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma yang bekerjasama sesama warganya.

Jadi budaya sekolah adalah sekumpulan nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan yang sudah dilakukan oleh warga sekolah dalam kurun waktu yang lama yang mengatur segala kegiatan anggota di sekolah.

Kegiatan budaya sekolah dapat berupa budaya salam, membuat majalah sekolah yang dibuat oleh siswa, dialog interaktifdengan para pakar

<sup>39</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara,2005) hlm 96-97

<sup>40</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, ( Yogyakarta : Gava Media, 2015) hlm 4

<sup>41</sup> Daryanto, hlm 6

di bidangnya, lintas juang, studi kepemimpinan, budaya disiplin, budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas, dan budaya kreatif.<sup>42</sup>

Manfaat yang diperoleh dengan pengembangan budaya sekolah adalah :<sup>43</sup>

- a. Menjamin kualitas kerja yang lebih baik
- b. Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal
- c. Lebih terbuka dan transparan
- d. Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi
- e. Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan
- f. Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki
- g. Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK

Selain beberapa manfaat di atas, manfaat lain bagi individu dan kelompok adalah :

- a. Meningkatkan kepuasan kerja
- b. Pergaulan lebih akrab
- c. Disiplin meningkat
- d. Pengawasan fungsional bisa lebih ringan
- e. Muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif
- f. Belajar dan berprestasi terus
- g. Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri

Komponen pengembangan budaya secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori dengan beberapa aspek, yakni :<sup>44</sup>

- a. Budaya sekolah meliputi aspek : nilai, norma, dan perilaku
- b. Lingkungan fisik sekolah meliputi : keindahan, keamanan, kenyamanan, ketentraman, kebersihan

---

<sup>42</sup> Daryanto, hlm 8

<sup>43</sup> Daryanto, hlm 13

<sup>44</sup> Daryanto, hlm 14

- c. Lingkungan sistem sekolah meliputi : berbasis mutu, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin dan tata tertib, penghargaan dan insentif, harapan untuk berprestasi, akses informasi, evaluasi, dan komunikasi yang intensif serta terbuka

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”<sup>45</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:<sup>46</sup>

#### 1. Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan peserta didik.

<sup>45</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986) hlm 28

<sup>46</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:Gunung Mulia,1997) hlm.64-72

## 2. Faktor Eksternal

### a) Faktor keluarga

Dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

- Cara orang tua mendidik
- Relasi antaranggota keluarga
- Suasana rumah
- Keadaan ekonomi keluarga
- Pengertian orang tua
- Latar belakang kebudayaan

### b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat siswa untuk meraih suatu prestasi belajar, dalam hal ini faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- Metode mengajar guru
- Kurikulum sekolah
- Relasi guru dengan siswa
- Relasi siswa dengan siswa
- Disiplin sekolah
- Alat pelajaran
- Waktu sekolah
- Standar pelajaran di atas ukuran
- Keadaan gedung
- Metode belajar
- Tugas rumah

### c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Adapun faktor tersebut adalah :

- Kegiatan siswa dalam masyarakat
- Mass media

- Teman bergaul
- Bentuk kehidupan masyarakat

#### 4. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam Al Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya : demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu disiplin, lebih-lebih dalam disiplin belajar. Karena kita tahu dengan disiplin berarti belajar kita akan teratur dan mendapatkan hasil yang kita harapkan.

Dengan disiplin setiap orang akan tenang, karena tidak mungkin kesempatan dicuri orang lain.<sup>47</sup> Untuk itulah dalam Surat Hud dinyatakan sebagai berikut :

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009).hlm 250

وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لِيُوفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَالَهُمْ ۚ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾ فَاسْتَقِمْ

كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٣٢﴾ وَلَا

تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ

ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya : dan Sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup, (balasan) pekerjaan mereka. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.

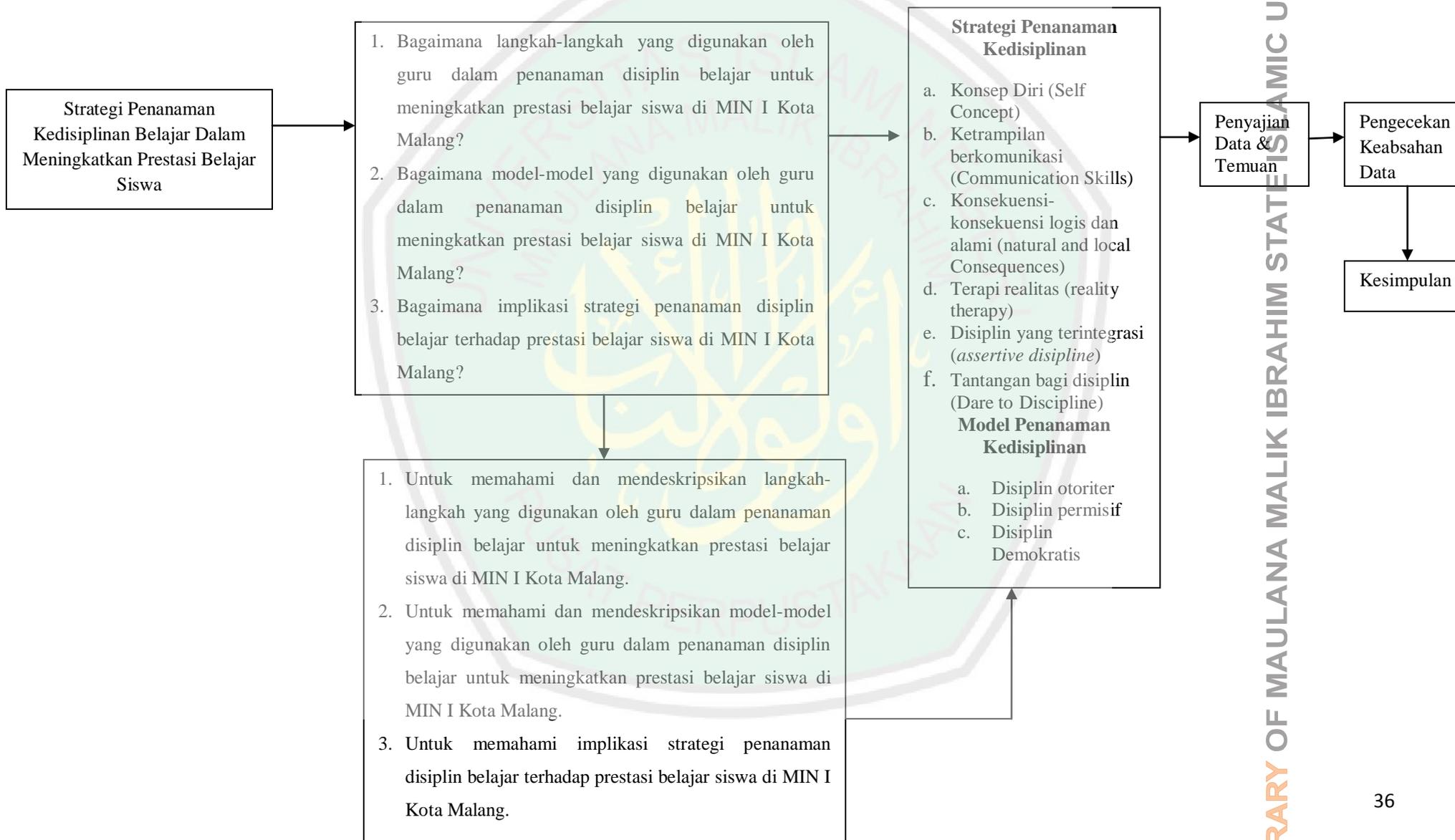
##### 5. Kerangka Berpikir

Sikap disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Sehingga dari sikap tersebut siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan sikap kedisiplinan dalam pembelajaran.



Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

*Gambar 1. Kerangka Berpikir*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menyusun jadwal penelitian mulai dari pengambilan topik, perumusan topik, menghubungi orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan kemudian mengumpulkan data dan menganalisis data untuk kemudian dijadikan sebuah kesimpulan. Peneliti sama sekali tidak mengukur variabel-variabel penelitian. Peneliti hanya ingin mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan penanaman kedisiplinan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 1 Malang tanpa mengukur sejauh mana pengaruh atau hubungan antara strategi penanaman kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Maka dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur untuk dapat menghasilkan sejumlah deskripsi tentang apa yang akan ditulis dan diucapkan oleh orang yang menjadi sasaran penelitian secara deskriptif mengenai perilaku mereka yang diamati. Penelitian kualitatif tidak bertujuan melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian.

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dikarenakan ingin mendeskripsikan secara detail dan mendalam ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari guru di MIN 1 Malang dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengetahui, menggambarkan, dan menjelaskan bagaimana strategi dan model penanaman kedisiplinan belajar yang dilakukan di MIN 1 Malang.

Penelitian yang bersifat kualitatif menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

## B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>48</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan langsung terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>49</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang strategi dan model yang digunakan dalam penanaman kedisiplinan belajar di MIN 1 Malang.
2. Kegiatan kedua, menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian) sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang diajukan pada ketua program studi untuk kemudian dipresentasikan di depan dosen penguji. Kemudian apabila proposal tersebut disetujui dalam sidang ujian proposal, maka peneliti berhak mendapatkan surat pengantar dari kampus untuk diajukan kepada pihak lembaga yang dijadikan lokasi penelitian.
3. Kegiatan ketiga, peneliti melakukan konsultasi dengan Kepala MIN 1 Malang untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.

---

<sup>48</sup> Sugiono, 2011, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung : Alfabeta. hlm 306

<sup>49</sup> Sugiono, hlm 307

4. Kegiatan keempat, melakukan koordinasi dengan pihak yang diteliti, seperti sie kurikulum, sie kesiswaan, kabid keguruan, untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian.
5. Kegiatan kelima, melakukan observasi di lapangan dan wawancara kepada pihak-pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai informan, untuk mengetahui strategi dan model yang digunakan untuk penanaman kedisiplinan belajar siswa di MIN 1 Malang.
6. Kegiatan keenam, meminta dokumentasi kepada sie kesiswaan yang berkaitan dengan prestasi siswa.
7. Kegiatan ketujuh, mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi menjadi sebuah kesimpulan yang kemudian akan menjadi laporan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pengembangan lembaga pendidikan tersebut.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah ini beralamatkan di Jalan Bandung 7A kota Malang.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data yang ingin dihasilkan dari penelitian ini berupa kata-kata, suasana pembelajaran yang kondusif di MIN 1 Malang, foto-foto kegiatan penanaman kedisiplinan atau video (kalau ada), serta dokumentasi yang berupa daftar hadir siswa, hasil prestasi siswa, buku catatan guru. Untuk lebih praktisnya dan memudahkan peneliti, maka jenis data disini dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial atau peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari

informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber yang diperoleh seperti segala macam bentuk dokumen.<sup>50</sup>

Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku dari subyek (informan) yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 1 Malang. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto atau benda yang fungsinya dapat dijadikan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder ini dapat berupa tulisan, nilai raport siswa, data prestasi akademik siswa, gambar foto, rekamanyang berhubungan dengan penanaman kedisiplinan belajar siswa.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data data diperoleh. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>51</sup> Menurut Lefland dan Leflan, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistic merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.<sup>52</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti,

<sup>50</sup> Wahid Murni, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang : UM Press, hlm 41

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 114

<sup>52</sup> Noeng Muhajir, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin), hlm 112

baik itu pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>53</sup>

## 2. Interview (Wawancara)

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>54</sup> Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, data prestasi siswa, daftar kehadiran siswa, data catatan guru, daftar guru, pegawai, dan anak didik di MIN 1 Malang.

## F. Teknik Analisis Data

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktifitas dalam analisis data

<sup>53</sup> Winarno Surachmat, 1989, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsindo), hlm 174.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, hlm 126

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, hlm 124

yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>56</sup> Dengan demikian, proses analisis data ini berdasarkan pada hal-hal berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi tentang pembinaan kedisiplinan belajar siswa di MIN 1 Malang.

### 2. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi tentang pembinaan kedisiplinan belajar siswa di MIN 1 Malang.

### 3. Simpulan Data

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, peneliti merumuskan kesimpulan sementara yang dipandang atau dinilai sebagai temuan penelitian. Kesimpulan sementara tersebut kemudian akan dikembangkan selama menemukan data-data baru. Maka dari itu, peneliti akan menemukan kesimpulan baru yang cocok dengan kondisi faktual.

Jadi aktifitas penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan antara tiga komponen tersebut secara bersamaan dengan pengumpulan data baru untuk melengkapi atau menyempurnakan temuan-temuan penelitian. Dan pada akhirnya peneliti bisa menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 337

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, fakta dan teori. Triangulasi dengan metode berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :<sup>57</sup>

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan di lapangan.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil dokumen dengan isi suatu wawancara yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan di lapangan.
2. Membandingkan hasil dokumen dengan isi suatu wawancara yang berkaitan.

---

<sup>57</sup> Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 327-331

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab I yaitu strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 1 Kota Malang.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada strategi yang digunakan guru untuk penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang.

#### **A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Malang**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN Malang I pada awalnya merupakan Sekolah Dasar Latihan III PGAN 6 tahun Malang yang diubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada tanggal 8 September 1978 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 15 tahun 1978 dan No. 17 Tahun 1978.

Dengan tekad semangat ruhol jihad yang tulus ikhlas dari para guru dan didukung oleh peran serta masyarakat (orang tua murid) dan pemerintah (Kemenag) dengan mendapat ridlo dari Allah SWT, MIN Malang I telah berkembang dengan pesat. MIN Malang I telah dipercaya masyarakat untuk mengelola amanah orang tua dari 1.285 murid dengan 38 rombongan belajar (data tahun 2012). Kerja keras dari 98 guru dan karyawan MIN Malang I telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan di Jawa Timur baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya.

MIN Malang berada di Jalan Bandung 7C Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota dari ke berbagai jalur, Arjosari-Landung Sari (AL), Arjosari Dinoyo Landung Sari (ADL), Arjosari Sarangan Dieng (ASD), dan Gadang – Landung Sari (GL) sehingga anak-anak dari berbagai penjuru kota Malang dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat kota Malang dan sekitarnya, maka madrasah ini sangat diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 20 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Selain faktor eksternal di atas, faktor internal berupa prestasi baik akademis maupun non akademis mampu menjadi daya tarik tersendiri terhadap animo masyarakat kota Malang. Berbagai prestasi telah diukur oleh MIN Malang I baik di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. MIN Malang I telah berkembang menjadi madrasah yang diperhitungkan di berbagai ajang perlombaan. Hal tersebut tidak lepas dari berbagai inovasi yang senantiasa dilakukan oleh segenap pendidik dan tenaga kependidikan di MIN Malang I.

### **1. Visi Madrasah**

Beriman, Emulatif dan Berwawasan Global

### **2. Misi MIN Malang I**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, MIN Malang I mempunyai misi sebagai berikut :

- a. Membangun budaya religius di kalangan warga madrasah yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari.
- b. Melahirkan lulusan madrasah yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas dan kreatif.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif, dan berwawasan teknologi.

- d. Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan.
- e. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- f. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat global.

### 3. Kultur Madrasah

Kultur madrasah yang sering juga disebut sebagai “hidden curriculum” atau kurikulum tersembunyi berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah untuk memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan dalam rangka membantu peserta didik menjadi generasi penerus berakhlak mulia dan berkarakter tersebut antara lain:

- a. Pembiasaan mengaji setiap mengawali pembelajaran
- b. Pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at berjamaah
- c. Budaya hidup bersih baik bersih diri maupun bersih lingkungan
- d. Pembiasaan hidup sehat baik jasmani maupun rohani dengan senam pagi dan olah raga
- e. Budaya menebarkan senyum, sapa, salam, salim dan santun
- f. Budaya berinfak dan bersedekah setiap hari jum'at
- g. Pembiasaan berjiwa sosial melalui kegiatan bakti sosial, tebar hewan qurban, pembagian takjil gratis, berzakat, dan lain-lain

### 4. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di MIN Malang 1 dikembangkan dengan mengadopsi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pro perubahan, yaitu yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, *a joy of discovery*.
- b. Menekankan pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, produktif, Islami dan Berkesetaraan

(PAIKEMPRODISS), dengan berorientasi pada siswa dengan menerapkan multi model : *reflective learning, enjoyable and joyfull learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution, dan contextual teaching and learning.*

- c. Memanfaatkan lingkungan yang beragam dan diperkaya sebagai sumber belajar yang menginspirasi daya kreasi dan imajinasi siswa.
- d. Memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

#### **5. Program Unggulan**

- a. Internalisasi Nilai-nilai KeIslaman yakni melalui kegiatan :
  - Membentuk pribadi guru dan karyawan sebagai teladan siswa.
  - Mengaji setiap pagi hari dan hafalan surat pendek dan hadits pilihan.
  - Pembiasaan sholat dhuha.
  - Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.
  - Pembiasaan sholat jum'at
  - Praktik berzakat, infaq, dan shodaqoh.
  - Memantau aktivitas siswa selama di sekolah dan di rumah.
  - Ujian praktik untuk setiap kompetensi mata pelajaran agama.
  - Bakti sosial ke sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar yang kurang mampu.
  - Gemar membaca Al Qur'an bagi guru, karyawan, dan siswa.
- b. Pembelajaran Ramah Anak Berbasis ICT berperspektif gender
- c. Pembinaan Prestasi Akademik dan Non Akademik
- d. Pengembangan Multi Talenta Anak
- e. Peningkatan Penguasaan ICT
- f. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Madrasah yang mudah diakses
- g. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT
- h. Memperkuat hubungan dengan sekolah unggulan baik di dalam negeri maupun di luar negeri

## 6. Profil Lulusan

Lulusan MIN Malang I diharapkan memiliki:

- a. kemampuan mengembangkan jati diri sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia serta integritas moral dan akhlak yang tinggi,
- b. kemampuan belajar sepanjang hayat secara mandiri yang ditunjukkan dengan kemampuan mencari, mengorganisasi dan memproses informasi untuk kepentingan kini dan nanti serta kebiasaan membaca dan menulis dengan baik,
- c. pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan yang ditunjukkan dengan kesediaan menerima tugas, menentukan standar dan strategi yang tepat serta konsisten dalam menyelesaikan tugas tersebut, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya,
- d. kemampuan berpikir yang kuat dan luas secara deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, dan eksperimentatif untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru atau ide-ide baru yang belum dipikirkan sebelumnya,
- e. penguasaan tentang diri sendiri sebagai pribadi (intrapersonal/kualitas pribadi),
- f. penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan dengan kelulusan ujian akhir nasional dan sertifikat internasional untuk mata pelajaran yang dikompetensikan secara internasional (matematika, IPA, dan bahasa Inggris),
- g. penguasaan teknologi dasar yang mutakhir dan canggih,
- h. bekerjasama dengan pihak-pihak lain (interpersonal) secara individual, kelompok/kolektif (lokal, nasional, regional, dan global),
- i. kemampuan mengkomunikasikan ide dan informasi kepada pihak lain dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (utamanya bahasa Inggris dan Arab),
- j. kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan,
- k. terampil menggunakan ICT,

- l. memahami budaya/kultur bangsa-bangsa lain (lintas budaya bangsa),
- m. kepedulian terhadap lingkungan sosial, fisik, dan budaya,
- n. menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bangsa,
- o. memahami, menghayati, dan menerapkan jiwa kewirausahaan dalam kehidupan.

#### **7. Manajemen**

- a. Manajemen MIN Malang I dilaksanakan menurut aspek dan fungsi manajemen secara utuh. Aspek-aspek manajemen sekolah yang dimaksud meliputi kurikulum, pendidik, siswa, sarana dan prasarana, dana, dan hubungan masyarakat. Fungsi-fungsi manajemen sekolah yang dimaksud meliputi: pengambilan keputusan, pemformulasian tujuan dan kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, pen-staf-an, pengomunikasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pensupervisian, dan pengontrolan,
- b. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah, yaitu kemandirian, partisipasi, transparansi, akuntabilitas, keluwesan, kewenangan, dan tanggungjawab lebih besar pada madrasah,
- c. Memiliki rencana pengembangan madrasah yang bersifat strategis (5 tahun), dan operasional (1 tahun);
- d. Kemitraan dengan komite madrasah, baik finansial, moral, jasa (pemikiran, keterampilan), dan barang/benda;

#### **8. Kepemimpinan**

MIN Malang I menerapkan kepemimpinan visioner/transparatif yang ditunjukkan oleh kapasitas pemimpin madrasah dalam:

- a. Merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang secara jelas ditulis, dipublikasikan, dan diartikulasikan ke seluruh kelompok kepentingan madrasah;
- b. Meyakini bahwa madrasah adalah tempat untuk belajar yang dibuktikan oleh iklim/kultur madrasah yang kondusif untuk belajar (*enjoyable, meaningful, and joyful*);

- c. Menghargai martabat manusia (pengikutnya) yang ditunjukkan oleh penghargaan terhadap nilai-nilai inti kemanusiaan, seperti: hak asasi manusia, kedamaian, demokrasi, solidaritas, kecintaan/kasih sayang, kebersamaan, keharmonisan, keadilan, dan kesopanan;
- d. Memberdayakan warga sekolah yang ditunjukkan oleh upaya-upaya konkret dalam: peningkatan kemampuan dan kesanggupan kerja mereka, pemberian kewenangan dan tanggungjawab, pemberian pekerjaan yang bermakna dan menantang, pemberian kepercayaan terhadap bawahan, dan memfasilitasi bawahan sebagai “*leaning person*”; dan
- e. Berpikir dan bertindak secara proaktif, komunikatif, kewirausahaan, dan berani mengambil resiko.

#### **9. Kurikulum**

- a. Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai oleh madrasah.
- b. Pada kurikulum dirancang adanya hubungan/keterkaitan langsung dan jelas antara tujuan yang akan dicapai oleh madrasah dengan isi masing-masing komponen kurikulum (masing-masing mata pelajaran).
- c. Kurikulum dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan sejalan dengan perubahan tujuan yang akan dicapai oleh madrasah,
- d. Kurikulum disusun berdasarkan kemajuan IPTEK mutakhir dan canggih;
- e. MIN Malang I memiliki dokumen kurikulum lengkap (standar kompetensi, tujuan, KTSP, silabus, RPP, bahan ajar);
- f. MIN Malang I memiliki tim pengembang kurikulum yang anggota-anggotanya merefleksikan kelompok-kelompok keahlian yang terkait dengan setiap mata pelajaran.

#### **10. Guru dan Karyawan**

- a. Jumlah 118 orang yang terdiri dari 85 orang guru dan 33 orang karyawan

- b. Dari 85 orang guru 70 diantaranya sudah PNS sedang sisanya 15 orang tenaga kontrak.
- c. Dari 33 orang karyawan, 6 orang sudah PNS, 23 orang tenaga honorer, dan 4 orang tenaga kontrak.
- d. Memiliki tingkat relevansi yang tinggi, dalam arti kemampuan yang dimiliki oleh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- e. Mampu menggunakan ICT dalam mengajar.
- f. Akan diupayakan secara berkelanjutan memiliki sertifikat profesi sebagai guru.

#### **11. Kepala Sekolah**

- a. Tingkat pendidikan S-2
- b. Memiliki kemampuan manajemen berbasis madrasah.
- c. Memiliki kepemimpinan visioner dan situasional.
- d. Memiliki jiwa kewirausahaan.
- e. Memiliki kemampuan di bidang organisasi dan administrasi secara digital.

#### **12. Profil Sarana & Prasarana**

##### **a. Tanah & Bangunan**

Luas tanah : 11.273 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 3.705

##### **b. Ruang Kelas**

Jumlah : 48 ruang

Luas : 56 m<sup>2</sup>

Rasio : 1 : 32

- c. Fasilitas ICT diseluruh ruang kelas dan ruang laboratorium
- d. Ruang Tamu
- e. Perpustakaan
- f. Ruang Kelas dengan ukuran 8 m x 7 m
- g. Laboratorium IPA
- h. Kebun Praktik
- i. Laboratorium Multimedia,

- j. Laboratorium Matematika
- k. Laboratorium Komputer
- l. Sanggar Karawitan
- m. Sanggar Musik
- n. Koperasi Sekolah
- o. Kantin Sekolah
- p. Auditorium/Aula dengan luas 147 m<sup>2</sup>.
- q. Sarana Keolahragaan (basket ball, tenis meja, senam dll) yang memadai.
- r. Ruang Minilab yang dilengkapi komputer, jaringan internet dan TV kabel.
- s. Ruang Tata Usaha dengan luas 42 m<sup>2</sup>
- t. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan luas 56 m<sup>2</sup>
- u. Toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan
- v. Tempat ibadah (Musholla) dengan luas 426 m<sup>2</sup>.
- w. Tempat bermain, kreasi dan rekreasi

### **13. Prestasi Empat Tahun Terakhir.**

- a. Prestasi Madrasah
  - 1) Juara I Tingkat Kota Malang Lomba Madrasah Berkarakter Tahun 2011.
  - 2) Juara II Tingkat Nasional Lomba Madrasah Berprestasi Tahun 2012.
- b. Prestasi Guru dan Kepala Madrasah
  - 1) H. Abdul Mughni, S.Ag, M.Pd, Juara I Tingkat Nasional Kepala Madrasah Kreatif Inovatif oleh Kemenag RI Tahun 2011.
  - 2) Supriyadi, S.Pd, Juara I Tingkat Nasional Anugerah Konstitusi oleh Mahkamah Konstitusi Tahun 2010.
  - 3) Drs. Suyanto, M.Pd, Juara I Tingkat Nasional Guru Madrasah Ibtidaiyah Berprestasi oleh Kemenag RI Tahun 2013.

c. Prestasi Siswa

Prestasi yang telah diukir oleh siswa-siswi MIN Malang 1 kami sajikan sebagaimana tabel di bawah ini

**Tabel 4.1 Prestasi MIN Malang 1**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KLS</b>	<b>JENIS LOMBA</b>	<b>PRESTASI</b>
1	Hasnia Salma Dwi Astuti	6A	International Mathematics Contest (IMC) Singapore 2012	Medali perunggu
2	Putri Aisyana Wibowo	6A	International Mathematics Contest (IMC) Singapore 2012	Medali perunggu
3	Putri Aisyana Wibowo	6A	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Matematika Tahun 2012	Medali perunggu
4	Hudzaifah Afif al fatih Nasution	6A	Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2012 (IPA)	Medali perak
5	Muhammad Hafiz Azhar	6A	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Studi IPA Tahun 2012	Medali perunggu
7	Kafi Irgie Rahmansyah	6A	International Mathematics Contest (IMC) Singapore 2013	Medali perunggu
8	M. Bintang Fatih	4G	International Mathematics Contest (IMC) Singapore 2013	Medali perunggu
9	M. Abdillah Raihan	5F	International Mathematics Contest (IMC) Singapore 2013	Juara harapan
10	Zaula Muava Zaki	3G	Lomba Sepatu Roda Tingkat Nasional 2014	Juara I

11	M. Naufal Dzakwan Luzen	6A	IPA Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Di Palembang. Tingkat Nasional 2015	Medali perak
12	Maritza Gantari Makhrus	6A	IMSO (International Matematikcs And Science Olympiade) For Primary School . Tingkat Internasional 2015	Medali perunggu
13	Gelsi Shakila Syawaluna	2H	Fun Skate 100 (kejuaraan sepatu roda seIndonesia) tingkat nasional 2015	Juara I

## B. Paparan Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan, yaitu lima orang guru yang berbeda dan melakukan observasi langsung di lapangan peneliti dapat menganalisa tentang strategi penanaman kedisiplinan belajar yang dilakukan guru di MIN 1 Kota Malang.

Strategi penanaman kedisiplinan dalam belajar yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi yang baik siswa harus memiliki kedisiplinan belajar

pada dirinya masing-masing, dan kedisiplinan belajar terdapat beberapa indikator yakni siswa mengerjakan tugas sekolah di rumah, siswa mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, sikap siswa dikelas, kehadiran siswa, siswa melaksanakan tata tertib di sekolah, siswa memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pinjam meminjam, siswa memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu.

Strategi penanaman kedisiplinan yang bagaimanakah yang dilakukan oleh guru yang berpengaruh terhadap prestasi peserta didik sehingga mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan lima guru yang berbeda.

### **1. Langkah-Langkah Guru Dalam Penanaman Disiplin Belajar di MIN Malang I**

Dalam penanaman kedisiplinan belajar seorang guru haruslah mempunyai cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Setelah melakukan wawancara dengan para informan, peneliti mendapatkan hasil jawaban yang hampir sama dari tiap informan yang ketika itu ditanyakan mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk kedisiplinan belajar peserta didik, yakni informasi dari Waka Kesiswaan, Bapak Ahmadi.

“ Berkenaan dengan implementasi kedisiplinan belajar, di MIN Malang I ada indikator atau patokan yang semua tertuang pada lima tata tertib yang tertulis di setiap buku-buku siswa, lima tata tertib tersebut adalah yang pertama saya datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai, kedua saya selalu menaati peraturan sekolah dan perintah Bapak Ibu guru, ketiga saya selalu menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan ruang belajar, gedung dan halaman sekolah, keempat sebagai siswa muslim, saya selalu berusaha menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, kelima saya selalu belajar sehingga tercapai cita-cita. Dari kelima tata tertib tersebut pada setiap itemnya akan dipaparkan pada Standar Operasional Manajemen Kelas, misalnya datang kesekolah itu adalah pukul 06.45 dan guru sudah ada di depan kelas, nah bagaimana jika ada anak yang terlambat datang ke sekolah di buku SOMK (Standar Operasional Manajemen Kelas) tersebut dijelaskan konsekuensinya. Selain itu kita juga dapat memantau anak-anak yang terlambat dengan buku

pantauan keterlambatan siswa, dibuku tersebut juga dijelaskan alasan siswa mengapa dia datang terlambat, disini akan dipantau oleh petugas tersendiri. Selain itu untuk kedisiplinan belajar, anak-anak juga mempunyai buku Kombinsi (Kontak Bina Prestasi), dari buku ini setiap wali kelas dapat memantau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di rumah. Di kelas juga ada buku pantauan kedisiplinan siswa yang di dalamnya adalah kejadian atau kasus yang dilakukan oleh para siswa, misalnya si A tidak membawa buku PS Aqidah Akhlak, kemudian untuk tindak lanjutnya juga tertulis maka dia harus menulis di buku tugas. Jadi secara akademik jika di MIN ini anak yang disiplin kecenderungan berprestasi.”<sup>58</sup>

Pernyataan Waka Penjaminan Mutu dan Kehumasan, Bapak Yanto.

“Di MIN I Malang ini untuk menanamkan kedisiplinan yang semua itu telah diatur pada Standar Operasional Manajemen Kelas, di standar tersebut dijelaskan peraturan, prosedur pelaksanaan, prosedur penanganan suatu kasus atau pelanggaran, dan konsekuensi logis atau pemberian sanksi kepada siswa. Untuk dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak yang pertama kita punya buku Kontak Bina Prestasi, buku tersebut terdapat jadwal para siswa untuk belajar mandiri mulai Hari Senin sampai Sabtu, siswa cukup menyentang ketika mereka belajar mapel apa setiap harinya. Yang kedua tugas-tugas, biasanya anak-anak kelas satu sampai kelas tiga gurunya menulis tugasnya di papan yang kemudian disalin oleh anak-anak di buku tugas, yang kemudian anak-anak mengerjakan di rumah, jika sudah selesai maka orang tua menandatangani di buku tugas tersebut.”<sup>59</sup>

Langkah-langkah yang telah dipaparkan diatas, contohnya seperti :

a. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik

Maksud dari membuat kontrak kerja ini adalah bapak/ ibu guru membuat perjanjian dengan siswa selama pembelajaran berlangsung, dalam perjanjian ini berisi tentang hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, beserta sanksinya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan dua guru yakni Pak Ridwan dan Pak Imam Ghazali.

Pernyataan Pak Ridwan” pada diawal masuk sekolah atau di awal tahun ajaran baru guru kelas masuk lebih awal di kelas, kemudian kita buat kontrak belajar, dengan tujuan agar nantinya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.”<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Bapak Ahmadi, wawancara (Malang, 30 April 2016)

<sup>59</sup> Bapak Yanto, wawancara (Malang, 27 April 2016)

<sup>60</sup> Bapak Ridwan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

Bapak Imam Ghazali juga memberikan pernyataan yang sama,” Di awal saya masuk kelas atau di awal pembelajaran, saya sudah membuat kesepakatan belajar dengan anak-anak, bagaimana mereka harus bersikap atau yang tidak boleh mereka lakukan di dalam kelas, jika mereka melanggar apa yang kita sepakati bersama, maka ada sanksi yang sesuai dengan pelanggaran mereka”<sup>61</sup>

Begitupun juga dengan Bapak Ikhsan, beliau memberikan informasi,” saya merupakan guru kelas dan kebetulan juga wali kelas 3B, awal masuk pada pembelajaran saya membuat kesepakatan dengan siswa supaya pada proses pembelajaran nantinya dapat berlangsung lancar dan baik, apalagi saya guru kelas tiga harus bisa mengarahkan mereka agar nanti di proses pembelajaran anak-anak bisa tertib dan mereka mendapat hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut”<sup>62</sup>

b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi ketika dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa harus berperan aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, untuk itu seorang guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ridwan “ saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk bertanya atau menanggapi materi pelajaran, tetapi anak-anak saya beritahu bahwa mereka tidak boleh memotong pembicaraan bapak/ibu guru waktu bapak/ibu guru menerangkan.”<sup>63</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ghazali, “ setiap proses pembelajaran saya memberikan waktu untuk anak-anak untuk bertanya atau menanggapi materi pembelajaran, tapi saya beritahukan ke anak-anak jangan sampai memotong pembicaraan temannya atau bapak ibu guru, jadi kalau ingin bertanya silahkan acungkan tangan baru kalau sudah dipersilahkan baru kemukakan pertanyaan atau tanggapannya, bahkan kadang-kadang anak-anak mengemukakan tanggapannya dengan mengembangkan materi yang kita pelajari pada waktu itu, semisal nya materi Qur’an hadist waktu itu saya menerangkan tanda waqaf lam alif disebut alfatil aula lebih baik dibaca terus kecuali di akhir ayat, ternyata ada anak yang mengingatkan juga apakah tanda tersebut juga disebut mamlu’? dari sini kemudian saya juga

<sup>61</sup> Bapak Imam Ghazali, wawancara (Malang, 30 April 2016)

<sup>62</sup> Bapak Ikhsan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>63</sup> Bapak Ridwan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

menanyakan kepada teman yang berkompeten, kemudian pada pertemuan berikutnya saya jelaskan kepada anak-anak.”<sup>64</sup>

Selain itu anak-anak jika ingin bertanya atau memberikan tanggapan memberikan kode dengan mengacungkan tangan.<sup>65</sup>

“Saya selalu memberikan waktu untuk bertanya kepada anak-anak dan untuk waktu saya tidak pernah membatasinya, karena saya rasa dengan mereka bertanya tentang materi yang kita pelajari maka mereka dapat menambah ilmu mereka, dan selalu aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>66</sup>

#### c. Pengumpulan tugas tepat waktu

Setiap pembelajaran atau setelah pembelajaran seorang guru memberikan evaluasi dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Bapak Imam Ghazali, “ di setiap kelas terdapat papan tugas dan buku tugas, jika mapel umum buku tersebut warna hijau dan jika mapel agama bukunya berwarna merah muda. Untuk masalah tugas dikelas biasanya saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk mengerjakannya, dan jika waktu selesai mereka harus segera mengumpulkannya, bahkan jika anak-anak ingin ke kamar mandi saya juga memberikan waktu 1-2 menit agar mereka terbiasa dengan menghargai waktu dan pembelajaranpun berlangsung dengan baik. Dan untuk tugas rumah karena di kelas sudah ada papan tugas, maka sekretaris menempelkan tugas dari teman-temannya.”<sup>67</sup>

Pak Ridwan juga memberikan pernyataan, “jika masalah tugas di kelas memang saya menentukan waktu kepada anak-anak untuk menyelesaikannya, jika saya sudah memberikan kode dengan mengangkat kedua tangan saya, berarti segala kegiatan yang mereka lakukan harus berhenti dan waktunya telah habis, mereka telah faham dengan kode tersebut, karena di awal pembelajaran waktu membuat kesepakatan belajar mereka saya beritahu kode tersebut. Jika tugas di rumah biasanya anak menulis di buku tugas masing-masing dan jika mereka telah selesai, mereka tulis di buku penghubung dan di tanda tangani orang tua, agar orang tua mengetahui bahwa anaknya telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh saya”<sup>68</sup>

<sup>64</sup> Bapak Imam Ghazali, wawancara (Malang, 30 April 2016)

<sup>65</sup> Kelas VA, observasi (Malang, 10 Mei 2016)

<sup>66</sup> Bapak Ikhsan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>67</sup> Bapak Imam Ghazali, wawancara (Malang, 30 April 2016)

<sup>68</sup> Bapak Ridwan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

Hal ini senada diungkapkan oleh Bapak Ikhsan, “ karena saya kelas bawah, setiap saya memberikan tugas rumah kepada anak-anak saya tuliskan tugas tersebut di papan, agar anak-anak menyalin dibuku penghubung, kemudian saya tanda tangani, anak kemudian mengerjakan dirumah dan jika selesai mengerjakan buku penghubung tersebut ditanda tangani orang tua.”<sup>69</sup>

d. Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik

Pada dasarnya memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik pada khususnya tidak boleh sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melainkan menghukum itu adalah perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara. Untuk itu dalam penanaman kedisiplinan belajar pemberian penghargaan/ reward dan hukuman harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan oleh siswa.

Menurut Bapak Imam Ghazali, “ saya biasanya kepada anak yang berkenaan dengan pemberian sanksi saya lihat dulu alasan mereka, misalnya siswa terlambat tiba di sekolah, mereka ada yang memberikan alasan terlambat bangun tidur, ada yang memberikan alasan ban mobilnya bocor, nah dua alasan yang berbeda maka pemberian sanksinya juga berbeda, tapi biasanya juga anak menulis sendiri alasan keterlambatan mereka di buku pantauan keterlambatan siswa dan di buku pantauan kedisiplinan siswa. Ada juga pelanggaran siswa yang berkenaan dengan pengerjaan tugas, biasanya mereka ada yang alasannya lupa, alasannya sakit, dari kedua alasan tersebut saya memberikan sanksinya juga berbeda, yang alasannya lupa saya suruh mengerjakan tugas itu kembali dan yang sakit masih bisa saya maafkan karena kita tahu bagaimana seorang anak sakit dapat mengerjakan tugasnya sementara kondisi tubuhnya tidak memungkinkan. Dan untuk pemberian penghargaan/reward kepada anak biasanya saya menempel hasil karya anak yang terbaik.”<sup>70</sup>

Informasi dari Bapak Ridwan, “ untuk masalah pelanggaran, ada beberapa anak yang melanggar ketika saya masuk kelas, misalnya sudah jam masuk ada anak terlambat, namun saya tidak bisa langsung menghukum anak tersebut, tapi saya tanya dulu alasan mereka kenapa mereka kok sampai terlambat, dengan begitu saya bisa menyikapi konsekuensi yang harus diterima oleh anak tersebut. Dan untuk masalah reward, saya berikan kepada anak yang menyelesaikan tugas tepat waktu

<sup>69</sup> Bapak Ikhsan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>70</sup> Bapak Imam Ghazali, wawancara (Malang, 30 April 2016)

dan pekerjaan mereka tepat, biasanya hasil tugas tersebut saya suruh tempel di papan pajang.”<sup>71</sup>

Ungkapan dari Bapak Ikhsan,” namanya juga anak, apalagi anak bawah seperti kelas 3, pasti ada beberapa anak yang melakukan pelanggaran, tapi pelanggaran yang mereka hanya sebatas pelanggaran seusia mereka saja, misalnya ada anak yang terlambat, saya tanya anak tersebut alasannya bangunnya kesiangan pak, maka untuk satu kali saya cukup menasihati agar anak tersebut tidur dan bangunnya lebih awal, tapi kadang ada juga juga pelanggaran tersebut dilakukan berulang ulang, maka tindakan saya melakukan pertemuan dengan wali murid untuk membuat kesepakatan agar di rumah anak tersebut dibimbing agar bangun paginya lebih awal supaya tidak terlambat ke sekolah, kalau ada anak terlambat alasannya ban mobinya bocor, itu masih saya maklumi, karena peristiwa tersebut khan bukan kesengajaan. Jadi untuk pelanggaran-pelanggaran serta konsekuensinya yang saya berikan ke anak tidak asal-asalan, tapi saya berpatokan dengan peraturan sekolah yang dijabarkan di buku Standar Operasional Manajemen Kelas, itu dijelaskan pelanggaran yang dilakukan anak, dan bagaimana guru untuk memberikan konsekuensinya. Untuk cara saya memberikan reward kepada anak, biasanya saya suruh memajang hasil karyanya di papan pajang, selain itu saya berikan nilai lebih dari teman-temannya.<sup>72</sup>

e. Guru memberikan keteladanan kepada siswa

Disamping tugas guru sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru berperan sebagai model atau contoh bagi siswanya. Setiap siswa mengharapkan guru mereka menjadi contoh atau model baginya, selain guru yang berperan menjadi model atau contoh orang tua siswa juga harus ikut berperan, karena lingkungan rumah juga pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan siswa.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari Bapak Ikhsan, “ kalau guru kelas kan setiap hari masuk kelas, artinya setiap hari punya kesempatan untuk menanamkan sikap-sikap kedisiplinan, kita tanamkan betul bahwa seseorang itu akan berhasil bukan karena mereka pintar tetapi karena mereka mempunyai sikap disiplin, otomatis keteladanan guru, keteladanan orang tua itu penting, ketika guru sudah menjadi teladan di sekolah, tetapi di rumah orang tua kurang menjadi teladan, ini juga kurang berhasil, maka di sini kita punya buku bina kontak prestasi dengan orang tua, misalnya berkenaan dengan pelaksanaan sholat shubuh yang dilakukan oleh siswa, kita dapat memantau apakah siswa tersebut

<sup>71</sup> Bapak Ridwan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>72</sup> Bapak Ikhsan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

melakukan sholat itu jamaah di masjid, atau jamaah di rumah, atau sholat sendiri, atau tidak sholat, jika anak tersebut tidak sholat atau sholat berjamaah, kita tulis di buku tersebut supaya orang tua memberi perhatian agar siswa lebih rajin berjamaah, karena mereka sudah kelas 3. Buku Kobinsi (Buku Bina Kontak Prestasi) ini biasanya saya menyuruh anak-anak mengumpulkan Hari Jum'at, yang kemudian saya koreksi untuk dipindahkan dalam buku nilai saya terutama pada penilaian sikap.”<sup>73</sup>

Informasi dari Bapak Ridwan mengenai keteladanan guru,” selain langkah-langkah dalam penanaman kedisiplinan yang telah saya terapkan dan yang tidak kalah pentingnya adalah guru harus memberikan contoh atau teladan kepada anak-anak, baik itu cara kita berbicara atau bahasa yang kita gunakan kepada anak, sikap kita kepada anak ketika di kelas atau di luar kelas, gaya kita berpakaian atau bahkan gaya kita waktu menjelaskan kepada anak, itu sangat penting dan sangat berpengaruh kepada mereka.<sup>74</sup>

Ungkapan yang diberikan Bapak Imam Ghazali, “ oh ya keteladanan guru itu memang mempengaruhi sikap dan gaya anak, karena memang anggapan anak kita orang tuanya di sekolah makanya kadang mereka menirukan gaya berbicara kita waktu kita menerangkan atau menjelaskan materi yang mereka belum paham”<sup>75</sup>

f. Adanya pantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa

Langkah yang berikutnya yang dilakukan oleh guru di MIN Malang I adalah memantau kegiatan belajar siswa di kelas atau di rumah, seperti yang diungkapkan oleh Waka Penjaminan Mutu dan Kehumasan, Bapak Yanto.

“Untuk dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak yang pertama kita punya buku Kontak Bina Prestasi, buku tersebut terdapat jadwal para siswa untuk belajar mandiri mulai Hari Senin sampai Sabtu, siswa cukup menyentang ketika mereka belajar mapel apa setiap harinya. Yang kedua tugas-tugas, biasanya anak-anak kelas satu sampai kelas tiga gurunya menulis tugasnya di papan yang kemudian disalin oleh anak-anak di buku penghubung, yang kemudian anak-anak mengerjakan di rumah, jika sudah selesai maka orang tua menandatangani di buku penghubung tersebut.”<sup>76</sup>

<sup>73</sup> Bapak Ikhsan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>74</sup> Bapak Ridwan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>75</sup> Bapak Imam Ghazali, wawancara (Malang, 30 April 2016)

<sup>76</sup> Bapak Yanto, wawancara (Malang, 27 April 2016)

Seperti yang telah diungkapkan Bapak Ikhsan juga, “seperti sekilas telah saya jelaskan di masalah keteladanan saya menambahi bahwa di setiap kelas ada buku pantauan kedisiplinan siswa, di buku tersebut wali kelas mencatat hal-hal yang dilakukan siswa jika siswa ada yang melanggar peraturan sekolah khususnya ketika pembelajaran berlangsung, selain itu setiap siswa mempunyai buku penghubung untuk menuliskan tugas-tugas yang harus mereka lakukan di rumah, dan ada buku KOBINSI (Kontak Bina Prestasi) buku tersebut untuk memantau kegiatan belajar siswa, kegiatan sholat dan mengaji siswa di rumah, dari situ nanti setiap satu minggu sekali saya menyuruh anak-anak untuk mengumpulkannya, agar saya dapat memindahkan ke buku nilai sikap.”<sup>77</sup>

Bapak Ridwan menanggapi langkah-langkah dalam penanaman kedisiplinan yang beliau lakukan, “saya sebagai wali kelas dari 3A, saya biasanya juga memantau belajar siswa di kelas atau di rumah lewat buku KOBINSI (Kontak Bina Prestasi), dari situ saya dapat menilai kerajinan dan kedisiplinan anak dalam mengatur waktunya dalam belajar.”<sup>78</sup>

## **2. Model Penanaman Disiplin Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN Malang I**

Model-model dalam menanamkan kedisiplinan belajar yang diterapkan pada Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 Malang adalah :

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Ridwan peneliti mendapatkan informasi, “pada diawal masuk sekolah atau di awal tahun ajaran baru guru kelas masuk lebih awal di kelas, kemudian kita buat kontrak belajar, dengan tujuan agar nantinya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam kontrak belajar kita sepakati bersama hal-hal apa saja yang boleh dilakukan siswa dan yang tidak boleh dilakukan siswa, beserta sanksi-sanksinya.”<sup>79</sup>

Kemudian Bapak Ikhsan juga memberikan jawaban atas sikap beliau terhadap pemberian sanksi kepada siswa, “untuk masalah pelanggaran, saya beri contoh misalnya ada siswa yang terlambat yang beralasan bannya bocor, maka kita maklumi, karena memang tidak ada unsur kesengajaan. Tapi kadang juga ada anak yang terlambat sampai tiga kali, saya tanya alasannya bangunnya kesiangan, nah saya tidak memarahi anaknya, tetapi mungkin saja orang tua tidak membangunkan anaknya, maka saya harus terus kontak dengan orang tua, agar anak tersebut dibangunkan lebih awal.

<sup>77</sup> Bapak Ikhsan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>78</sup> Bapak Ridwan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>79</sup> Bapak Ridwan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

Saya memberikan sanksi juga tidak asal-asalan, saya memberikan sanksi sesuai dengan buku standar operasional manajemen kelas.”<sup>80</sup>

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Imam Ghazali, “ saya untuk menanamkan kedisiplinan belajar pada anak kadang saya otoriter semisalnya sholat maka tidak boleh terlambat ke musholla dan kembali ke kelas jika terlambat maka nilainya akan berkurang. Kadang saya juga mengikuti anak kalau dia melanggar peraturan yang ada misalnya tidak mengerjakan tugas rumah, maka ia dapat memilih menyiram kamar mandi atau sanksi lainnya. Dan kadang saya juga biasanya mendengarkan alasan anak-anak kenapa sampai melanggar peraturan, dari alasan dan bukti yang diberikan baru saya dapat menyikapi apa yang harus saya lakukan sesuai dengan buku standar operasional manajemen kelas.”<sup>81</sup>

Informasi di atas dipertegas lagi dengan pernyataan Baak Suyanto, selaku waka Penjaminan Mutu dan Kehumasan, “ jadi yang jelas kita tidak menggunakan satu model kedisiplinan, kalau kita disini istilahnya bukan kedisiplinan, tetapi istilah kita disini budaya sekolah. Tapi budaya yang dikembangkan di MIN Malang I, nah budayannya itu gini, seperti nanti ini kelas 1 baru itu nanti ada masa orientasi murid baru yang namanya MOM, nah MOM itu yang nanti akan menjelaskan tentang budaya yang dikembangkan di MIN Malang I dalam rangka untuk pembinaan karakter dan akhlak mulia. Memang ada tata tertib siswa, tetapi kita sifatnya ini adalah membudayakan, membudayakan bahwa kita kalau memang jadwal kita masuk pukul 06.45 ya kita budayakan, budaya 5S (senyum, sapa, salam, salim, santun) ya kita budayakan itu, datang tepat waktu kemudian bersalaman dengan bapak/ ibu guru itu budaya yang kita kembangkan. Termasuk teman-teman guru tidak boleh membuat aturan sendiri, kita semua memakai standar operasional manajemen kelas yang kita sepakati bersama. Nah kalau anda tanyakan model atau pola ya ini modelnya, model budaya yang kita kembangkan di MIN Malang I yakni model budaya sekolah dengan menggunakan standar operasional manajemen kelas.”<sup>82</sup>

### **3. Implikasi Strategi Penanaman Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa Di MIN Malang I**

Implikasi dari strategi oleh guru dalam penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN Malang I, seperti dijelaskan oleh Bapak Zaidi selaku Waka Kurikulum :

<sup>80</sup>Bapak Ikhsan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

<sup>81</sup> Bapak Imam Ghazali, wawancara (Malang, 30 April 2016)

<sup>82</sup> Bapak Yanto, wawancara (Malang, 27 April 2016)

“ Ya kalau dampak harus ada pembanding, disini sepanjang saya bertugas di MIN Malang I ini aturan itu sudah ada, ketika aturan sudah ada maka orang bisa melihat dan membandingkan jika suatu instansi sekolah tidak ada aturan.

Di MIN Malang I ini ada dua prestasi yakni prestasi akademik, yang dimaksud adalah prestasi pada nilai-nilai harian, nilai UAS, nilai UN.

Misalnya untuk kelas 6 datanya untuk tahun pelajaran 2014/2015 itu alahamdullilah lulus semua. Untuk kelulusan itu kita memakai aturan dari Diknas maupun dari Kementerian Agama yang diantaranya sudah menyelesaikan semua pembelajaran, pada kenyataannya memang semua anak sudah melakukan itu, buktinya semua siswa mempunyai nilai raport mulai semester I kelas 1 sampai semester II Kelas 6, yang kedua memperoleh nilai minimal seperti KKM yang sudah ditentukan untuk ujian nasional dan rata-rata KKMnya 50, sementara disini anak-anak semua sudah di atas KKM, ketiga berperilaku baik, dan anak-anak sudah berperilaku baik. Karena sudah memenuhi aspek tersebut maka sudah dinyatakan lulus semua.

Seperti juga yang telah diungkapkan oleh Bapak Ikhsan, beliau mengatakan dalam wawancara:

“Seseorang itu akan berhasil bukan karena mereka pintar tetapi karena mereka mempunyai sikap disiplin. Jadi disini di setiap kelas ada buku pantauan kedisiplinan siswa, di buku tersebut wali kelas mencatat hal-hal yang dilakukan siswa jika siswa ada yang melanggar peraturan sekolah khususnya ketika pembelajaran berlangsung, selain itu setiap siswa mempunyai buku penghubung untuk menuliskan tugas-tugas yang harus mereka lakukan di rumah, dan ada buku KOBINSI (Kontak Bina Prestasi) buku tersebut untuk memantau kegiatan belajar siswa, kegiatan sholat dan mengaji siswa di rumah, dari situ nanti setiap satu minggu sekali saya menyuruh anak-anak untuk mengumpulkannya, agar saya dapat memindahkan ke buku nilai sikap. Dari nilai sikap ini cenderung anak yang sikapnya baik, untuk nilai akademiknya kebanyakan mencapai ketuntasan.”<sup>83</sup>

### C. Hasil Temuan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I.

<sup>83</sup> Bapak Ikhsan, wawancara (Malang, 3 Mei 2016)

## 1. Langkah-Langkah Guru Dalam Penanaman Disiplin Belajar di MIN Malang I

Berkenaan dengan implementasi penanaman kedisiplinan belajar di MIN Malang I, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya patokan atau indikator dari kedisiplinan itu sendiri ada pada lima butir tata tertib siswa yang terdapat pada buku-buku tulis yang dimiliki oleh para siswa di MIN Malang I, di buku Kontak Bina Prestasi, di kelas-kelas pun ada. Tata tertib tersebut adalah :

1. saya datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai
2. saya selalu menaati peraturan sekolah dan perintah Bapak Ibu guru
3. saya selalu menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan ruang belajar, gedung dan halaman sekolah
4. sebagai siswa muslim, saya selalu berusaha menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya
5. saya selalu belajar sehingga tercapai cita-cita

Dari kelima butir tata tertib tersebut pada setiap itemnya akan dipaparkan pada buku Standar Operasional Manajemen Kelas yang dimiliki oleh setiap guru.<sup>84</sup> Pada buku Standar Operasional Manajemen Kelas ini dijelaskan indikator-indikator dari lima tata tertib siswa, kemudian prosedur pelaksanaannya, prosedur penanganan kasus, dan konsekuensi logis yang akan diberikan kepada siswa. Jadi setiap ada pelanggaran yang dilakukan siswa, bapak/ ibu guru jika memberikan sanksi atau hukuman berpedoman pada buku Standar Operasional Manajemen Kelas.

Selain buku Standar Operasional Manajemen Kelas, terdapat buku pantauan keterlambatan siswa, buku pantauan kedisiplinan siswa, buku penghubung, dan buku KOBINSI (Kontak Bina Prestasi). Untuk buku pantauan keterlambatan siswa tertulis nama siswa dalam satu kelas, tanggal dalam satu bulan, dan tertulis alasan siswa datang terlambat, oleh petugas jika ada siswa yang terlambat akan ditulis dan ditanya nama,

---

<sup>84</sup> Lampiran 1, Buku Standar Operasional Manajemen Kelas

kelas, dan alasan dia datang terlambat pada buku tersebut. Untuk buku pantauan kedisiplinan siswa dipegang oleh setiap wali kelas, dibuku tersebut berisi setiap lembarnya nomer urut, nama, nomer induk siswa, kemudian kolom yang urutannya nomor, hari/ tanggal, kejadian, keterangan atau tindak lanjut. Buku penghubung ini tujuannya untuk menuliskan tugas-tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa di rumah, namun uniknya setiap kali bapak/ibu guru setelah menulis tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah, tidak lupa mereka menuliskan kepada para siswa menulis pesan-pesan singkat, contohnya rajin sholat dan patuh orang tua, rajin belajar dan rajin sholat, dan lain-lainnya. Sedangkan untuk buku KOBINSI (Kontak Bina Prestasi) merupakan buku untuk memantau kegiatan siswa di sekolah atau di rumah, kegiatan tersebut adalah :

1. Kegiatan belajar mandiri

Maksudnya adalah bapak/ibu guru dapat memantau belajar anak dirumah, yakni mata pelajaran apa yang telah mereka pelajari pada hari itu. Siswa cukup menyentang mapel yang telah dipelajarinya.

2. Kegiatan shalat/ mengaji

Bapak/ibu guru dapat memantau kegiatan sholat yang dilakukan oleh siswa, dan juga pada hari itu ia telah mengaji atau membaca Al Qur'an atau tidak.

3. Aktivitas siswa di madrasah

Pada aktivitas siswa di madrasah ini, setiap wali kelas harus jeli memantau siswanya dalam hal datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian lengkap dan rapi, membawa peralatan sekolah lengkap, tenang selama di dalam kelas, mengikuti pelajaran secara aktif, masuk kelas setelah istirahat tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan diri/lingkungan, berperilaku islami di sekolah. Untuk penilaian aktivitas siswa ini wali kelas cukup menyentang di kolom selalu atau sering atau jarang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil wawancara, peneliti juga mendapat informasi bahwa untuk buku KOBINSI ini dikumpulkan kepada wali kelas setiap satu minggu sekali, agar wali kelas dapat memasukkan nilai pada penilaian sikap siswa.

Contoh langkah-langkah yang dipakai guru MIN Malang I untuk menanamkan kedisiplinan belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, bila dilihat dari hasil wawancara dan juga observasi ke tempat yang bersangkutan, yakni :

1. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik

Di awal pembelajaran guru-guru di MIN Malang I, baik guru kelas maupun guru agama, ataupun guru PenjasOrkes telah membuat kontrak belajar dengan para siswa. Pada kontrak belajar ini berisi tentang kegiatan atau sikap apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, beserta konsekuensinya. Kontrak kerja ini dibuat atas kesepakatan bapak/ibu guru beserta siswa, namun dengan tetap aturan tersebut dengan bimbingan bapak/ibu guru. Dengan adanya kontrak belajar ini diharapkan nantinya ketika pembelajaran berlangsung akan berjalan dengan baik.

2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi ketika dalam proses pembelajaran

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru-guru di MIN Malang I, setiap pembelajaran berlangsung mereka meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya atau menanggapi materi-materi yang dipelajari, sehingga siswa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran, kadang juga ada beberapa siswa yang kreatif mengembangkan materi yang telah dipelajari menjadi ilmu yang baru baik bagi siswa maupun bapak/ibu guru. Namun ada juga siswa yang terlalu aktif, dia berani memberikan tanggapan meskipun tanggapan tersebut kurang tepat, sehingga bapak/ibu guru memberikan arahan agar siswa tersebut tidak salah persepsi terhadap materi yang ia dapat. Kegiatan tersebut sangat berdampak positif kepada siswa, yakni siswa yang belum paham akan paham terhadap materinya, sedangkan siswa yang sudah

paham terhadap materi maka dapat mengembangkan materi yang sudah dipelajari dan anak akan menjadi lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasinya dalam bidang akademik.

Dalam proses bertanya atau menanggapi para siswa dan guru telah mempunyai kesepakatan, yakni jika mereka ingin bertanya atau menanggapi dari suatu pernyataan, maka mereka tidak boleh memotong pembicaraan teman atau guru, mereka harus sabar menunggu sampai teman atau gurunya selesai berbicara, baru dia boleh dengan memberikan kode dengan mengacungkan tangan, jika bapak/ibu guru mempersilahkan dia boleh bertanya atau memberikan tanggapannya. Hal ini mendidik anak agar mereka dapat menghargai pendapat orang lain.

### 3. Pengumpulan tugas tepat waktu

Tugas sangatlah penting diberikan setelah proses pembelajaran selesai, dengan tujuan untuk mengukur sampai dimana daya serap terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, nampak bahwa siswa-siswa di MIN Malang I hampir semuanya mengumpulkan tugas tepat waktu, tugas di kelas maupun tugas di rumah. Untuk tugas di sekolah biasanya guru-guru memberikan waktu kepada para siswa untuk mengerjakannya dan jika waktu yang telah ditentukan telah habis, maka tugas tersebut harus dikumpulkan. Untuk tugas di rumah, biasanya kelas bawah yakni kelas 1-3 guru menuliskan di papan yang kemudian siswa menyalin di buku penghubung masing-masing dan untuk kelas atas yakni kelas 4-6 adakalanya guru menulis di papan atau hanya memberitahu kepada siswa, kemudian siswa menulis sendiri di buku penghubung masing-masing. Setelah siswa menulis di buku penghubung tersebut, kemudian guru menanda tangani buku penghubung tersebut, jika siswa di rumah telah mengerjakan tugasnya maka orang tua menanda tangani buku penghubung tersebut, maksudnya agar orang tua mengetahui bahwa anaknya telah mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru. Otomatis dengan adanya buku penghubung ini para siswa dapat mengumpulkan

tugas rumah yang diberikan bapak/ibu sesuai waktu yang telah ditentukan. Namun adakalanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan tepat waktu, misalnya tugas rumah dengan alasan dia tidak mengerjakan karena sakit atau karena lupa, untuk kasus seperti ini konsekuensi yang diberikan oleh guru kepada siswa harus berbeda. Seperti dalam wawancara dengan Bapak Imam Ghazali, jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah karena lupa atau malas sebanyak tiga kali, maka ia akan mendapat sanksi menyiram kamar mandi. Namun jika dia tidak mengerjakan tugas rumah karena sakit, maka guru harus dapat memakluminya.<sup>85</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa memang tugas yang diberikan guru kepada siswa pengumpulannya harus tepat waktu, namun jika kita dihadapkan dengan beberapa fenomena yang berbeda, berarti bapak/ibu guru harus bijak untuk menyikapinya, misalnya kasus yang telah dipaparkan di atas, jika siswa tidak mengerjakan tugas rumah dengan alasan dia sakit, kemudian sanksinya kita samakan dengan anak yang lupa atau malas mengerjakan. Kemudian berikutnya bapak/ibu guru memberikan tugas lagi dan ada siswa yang sakit memaksakan diri mengerjakan tugas yang telah diberikan karena dia takut diberi sanksi, bisa jadi kondisi siswa tersebut akan lebih parah dari sebelumnya. Untuk itu seorang guru tidak boleh melihat masalah dan alasan yang diberikan oleh siswa dari satu sudut pandang saja, tetapi harus jeli menyikapinya, jika kita salah menyikapinya maka fatal akibatnya.

#### 4. Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik

Penghargaan atau reward bagi siswa sangat berharga sekali, karena dengan reward seseorang merasa bahwa hasil kerjanya dihargai. Sebaliknya sanksi atau hukuman atau punishment juga perlu diberikan kepada siswa, karena pemberian hukuman akan membuat jera anak untuk tidak berbuat kesalahan lagi.

Menurut hasil wawancara dengan guru di MIN Malang I untuk pemberian penghargaan kepada siswa dalam proses pembelajaran yakni

<sup>85</sup> Bapak Imam Ghazali, *wawancara* (Malang, 30 April 2016)

dengan menempel hasil karya siswa tersebut dan jika siswa siswa tersebut berprestasi dalam bidang akademik, maka dia berhak mendapatkan pelatihan khusus oleh tim ahli agar dapat meningkatkan kemampuannya.

Sedangkan untuk pemberian hukuman atau sanksi, guru harus bijak dalam menyikapinya dengan berbagai kasus dan alasan yang diberikan siswa.

Dengan pemberian reward dan sanksi yang tepat kepada siswa, maka nantinya ketertiban belajar akan terwujud. Dengan adanya ketertiban akan mewujudkan prestasi yang baik pula untuk para siswa.

#### 5. Guru memberikan keteladanan kepada siswa

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru baik tingkah laku, tindak tanduk, sopan santun, sikap dan sifat untuk ditiru dan dicontoh oleh peserta didiknya.

Dari hasil diskusi dengan informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa selama ini guru di MIN Malang I telah memberikan keteladanan kepada siswa, misalnya guru datang ke sekolah tepat waktu, kemudian menyalami para siswa di depan kelas. Selain itu gaya, tutur kata dan sikap guru waktu proses pembelajaran akan diperhatikan oleh siswa, kemungkinan besar akan ditiru oleh para siswa.<sup>86</sup>

#### 6. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa

Di MIN Malang I untuk penanaman kedisiplinan belajar, bapak ibu guru dapat memantau kegiatan belajar siswa melalui buku-buku yang sudah biasanya dipakai anak awal mereka kelas 1-6, yakni

- a. Buku penghubung, gunanya untuk memberitahukan kepada wali murid apa yang harus dilakukan oleh siswa di rumah
- b. Buku KOBINSI (Kontak Bina Prestasi), gunanya untuk memantau kegiatan belajar, kegiatan sholat, dan kegiatan mengaji siswa di rumah.

<sup>86</sup> Kelas VA, *observasi* (Malang, 10 Mei 2016)

## **2. Model Penanaman Disiplin Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN Malang I**

Untuk model-model yang digunakan guru untuk penanaman kedisiplinan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I adalah budaya sekolah dengan menggunakan standar operasional manajemen kelas.

Budaya sekolah ini merupakan model yang dikembangkan sendiri oleh MIN Malang I, dan diterapkan oleh guru-guru dengan berpedoman pada buku standar operasional manajemen kelas.

Contoh penerapan model tersebut adalah siswa harus melaksanakan sholat tepat waktu, seperti yang telah diungkapkan salah satu informan, yakni siswa harus segera datang ke musholla tepat waktu, jika ia mendapat shof nomer 2,3 dan seterusnya maka nilai akan dikurangi 5, selain itu jika mereka selesai sholat harus segera ke kelas, jika terlambat maka nilai juga berkurang. Hal ini mengajarkan ke anak bahwasanya mereka harus menyegerakan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhannya yakni Allah, dan membudayakan anak agar menghargai waktu.

Contoh lain membudayakan datang tepat waktu kemudian bersalaman dengan bapak/ibu guru, membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, salim, santun).

## **3. Implikasi Strategi Penanaman Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa Di MIN Malang I**

Dari paparan diatas jelas bahwa kesemuanya kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari langkah-langkah, model-model yang digunakan untuk penanaman kedisiplinan belajar sangat mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, karena nampak dengan hasil nilai yang diperoleh oleh siswa-siswa di MIN Malang I hampir semuanya mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)<sup>87</sup>.

---

<sup>87</sup> Lampiran2 nilai raport kelas 3B

Selain itu untuk siswa kelas 6 tahun pelajaran 2014/2015 dari MIN Malang I dinyatakan lulus semua, karena telah memenuhi tiga aspek, yakni:

- (1) Menyelesaikan semua pembelajaran dengan adanya nilai raport semester I kelas 1 sampai dengan semester II kelas 6
- (2) Memperoleh nilai minimal atau di atas nilai minimal
- (3) Berprilaku baik

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

Fokus Penelitian	Temuan
<p>1. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang?</p>	<p>Berkenaan dengan implementasi penanaman kedisiplinan belajar di MIN Malang I, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya patokan atau indikator dari kedisiplinan itu sendiri ada pada lima butir tata tertib siswa yang terdapat pada buku-buku tulis yang dimiliki oleh para siswa di MIN Malang I, di buku Kontak Bina Prestasi, di kelas-kelas pun ada.</p> <p>Dari kelima butir tata tertib tersebut pada setiap itemnya akan dipaparkan pada buku Standar Operasional Manajemen Kelas yang dimiliki oleh setiap guru. Pada buku Standar Operasional Manajemen Kelas ini dijelaskan indikator-indikator dari lima tata tertib siswa, kemudian prosedur pelaksanaannya, prosedur penanganan kasus, dan konsekuensi</p>

	logis yang akan diberikan kepada siswa.
2. Bagaimana model-model yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang?	Untuk model-model yang digunakan guru untuk penanaman kedisiplinan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I adalah budaya sekolah dengan menggunakan standar operasional manajemen kelas.
3. Bagaimana implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN I Kota Malang?	Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari langkah-langkah, model-model yang digunakan untuk penanaman kedisiplinan belajar sangat mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, karena nampak dengan hasil nilai yang diperoleh oleh siswa-siswa di MIN Malang I hampir semuanya mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas tema-tema yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu : (1) langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) model-model yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa

#### **A. Langkah-langkah Guru Dalam Penanaman Disiplin Belajar di MIN Malang I**

Kedisiplinan merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan atau ketertiban sebagai rasa tanggung jawab. Kedisiplinan mempunyai peran penting yakni :

1. Untuk meningkatkan prestasi anak
2. Agar anak terhindar dari tindakan-tindakan yang dilarang dan
3. Agar anak terbiasa mematuhi apa yang disuruh oleh guru dan orang tua

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah merupakan keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajarnya di sekolah dengan mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku. Ada beberapa macam kedisiplinan yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yakni sebagai berikut : <sup>88</sup>

- 1) Kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah
- 2) Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas
- 3) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- 4) Kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

---

<sup>88</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:Gunung Mulia,1997) hlm.27

Berdasarkan hasil temuan penelitian langkah-langkah penanaman disiplin belajar yang telah dilakukan guru di MIN Malang I berindikator pada lima butir tata tertib siswa, yakni (1) saya datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai, (2) saya selalu menaati peraturan sekolah dan perintah Bapak Ibu guru, (3) saya selalu menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan ruang belajar, gedung dan halaman sekolah, (4) sebagai siswa muslim, saya selalu berusaha menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, (5) saya selalu belajar sehingga tercapai cita-cita. Dari kelima butir tata tertib tersebut pada setiap itemnya akan dipaparkan pada buku Standar Operasional Manajemen Kelas. Langkah-langkah tersebut merupakan strategi penanaman kedisiplinan yang telah diungkapkan oleh Reiman and Payne (1987 : 239-241) dalam bukunya Mulyasa<sup>89</sup>. Contoh dari penerapan tersebut adalah :

➤ Membuat kontrak belajar dengan peserta didik

Membuat kontrak belajar dengan peserta didik yang dimaksud adalah perjanjian atau kesepakatan antara guru dan murid tentang kegiatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Hal yang telah dilakukan di atas merupakan salah satu penerapan dari strategi konsep diri, strategi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, dan penerapan strategi modifikasi perilaku<sup>90</sup>

Maksudnya dari penerapan strategi konsep diri adalah dengan sikap terbuka guru menampung segala pikiran dan perasaan peserta didik untuk membuat kesepakatan jika nanti di proses pembelajaran terdapat masalah.

Selain itu membuat kontrak kerja merupakan penerapan dari strategi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, karena di sini peserta didik membuat kontrak belajar atau aturan-aturan yang akan dipakai

<sup>89</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiaonal* (Bandung : Rosda, 2011), hlm.171

<sup>90</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiaonal* (Bandung : Rosda, 2011), hlm.171.

selama proses pembelajaran beserta konsekuensinya, dengan arahan dan bimbingan bapak/ ibu guru.

Penerapan strategi modifikasi perilaku, karena tujuan dari guru dan peserta didik membuat kontrak belajar adalah agar di proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan tercipta kelas yang kondusif.

Teknik yang digunakan oleh guru di MIN Malang I dengan membuat kontrak belajar dengan siswa merupakan teknik kooperatif control, teknik ini merupakan teknik dimana guru dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin, dengan membuat perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama, sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.<sup>91</sup>

- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi ketika dalam proses pembelajaran

Pada proses pembelajaran setiap anak mempunyai daya tangkap dan kemampuan sendiri-sendiri dalam pemahaman materi, untuk itu pastilah seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator berkewajiban agar para siswanya dapat memahami segala pengetahuan yang diberikan melalui bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun menanggapi.

Proses tanya jawab atau menanggapi merupakan penerapan dari strategi konsep diri, karena pada waktu itu siswa mencoba mengeksplorasi semua yang ada dalam pikiran dan perasaannya untuk berusaha memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

- Pengumpulan tugas tepat waktu

Tugas merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi pembelajaran berhasil atau tidaknya. Jadi sebagai pembimbing dalam belajar, salah satu sikap yang harus dilakukan guru adalah menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya melalui tugas kepada siswa.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 175

<sup>92</sup> Slameto, hlm 100

Pada langkah penanaman kedisiplinan belajar yang dilakukan di MIN Malang I adalah pengumpulan tugas tepat waktu, artinya siswa harus mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini merupakan penerapan strategi disiplin terintegrasi<sup>93</sup>, karena peraturan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu sudah ada di tata tertib sekolah dan konsekuensinya jika siswa melanggar peraturan tersebut akan diberikan sanksi yang sesuai alasan dan bukti yang diberikan kepada bapak/ibu guru.

➤ Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik

Penghargaan merupakan bentuk penghargaan untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman ataupun tepukan di punggung.<sup>94</sup>

Di MIN Malang I untuk penghargaan kepada siswa dapat berupa pujian, pemajangan hasil karya, nilai, atau bahkan bimbingan secara intensif kepada peserta didik yang berprestasi.

Hukuman merupakan ganjaran yang diberikan kepada seseorang yang telah melanggar atau tidak mematuhi suatu peraturan. Namun dalam pemberian hukuman yang telah dilakukan oleh guru-guru di MIN Malang I selama ini jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah adalah dengan mendengar lebih dulu alasan yang diberikan oleh si anak, kemudian bapak/ibu guru memberikan konsekuensi yang disesuaikan dengan buku Operasional Manajemen Kelas. Jadi menurut pendapat Reisman dan Payne (1987: 239-241) dalam bukunya Mulyasa yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter, strategi yang digunakan guru di MIN Malang I ini merupakan strategi analisis transaksional,<sup>95</sup> dimana seorang guru harus cermat dalam memberikan hukuman kepada peserta didik yang disesuaikan dengan alasan dan bukti yang diberikan.

---

<sup>93</sup> Mulyasa, hlm.172.

<sup>94</sup> Hurlock EB, hlm. 90

<sup>95</sup> Mulyasa, hlm.172.

➤ Guru memberikan keteladanan kepada siswa

Keteladanan guru yang telah dilakukan oleh guru MIN Malang I dalam penanaman kedisiplinan belajar merupakan penerapan strategi Keterampilan berkomunikasi, strategi Terapi realitas, dan strategi Modifikasi perilaku.

Penerapan strategi Keterampilan berkomunikasi, karena di sini gaya bicara guru waktu menjelaskan suatu materi pasti akan ditiru oleh peserta didik. Strategi terapi realitas ini nampak bahwa apa yang dilakukan oleh guru waktu proses pembelajaran harus dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan untuk penerapan strategi Modifikasi perilaku, karena setiap hari anak bersosialisasi dengan guru, otomatis segala apa yang dilakukan oleh guru pasti akan ditiru oleh peserta didik.

Menurut Ariesandi dengan kata-kata bijaknya :” Seorang guru yang baik menunjukkan dan memperbaiki kesalahan anak, namun guru yang hebat mengajarkan cara berpikir dan mengembangkan kesadaran melalui teladan.<sup>96</sup>

Kata-kata bijak tersebut juga didukung oleh pernyataan E.Mulyasa bahwasanya sosok guru adalah seorang yang dapat digugu dan ditiru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik belajar.<sup>97</sup> Kecintaan guru kepada peserta didik telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan peserta didiknya memiliki prestasi dan akhlak yang lebih baik, seperti firman Allah dalam Q.S Ath-Taghabun ayat 15 :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya :

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

<sup>96</sup> S. Ariesandi. hlm. 230

<sup>97</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter.* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012)hlm 31

Dari ayat di atas jelas bahwa guru yang melaksanakan tugasnya dengan rasa penuh keikhlasan sehingga peserta didiknya menjadi orang yang sukses di dunia maupun di akhirat nantinya, maka ia telah menabung amal kebaikan yang tidak ternilai harganya.

➤ Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa

Bapak/ ibu guru di MIN Malang I biasanya memantau kegiatan belajar siswa melalui buku-buku pantauan, yakni :

- a. Buku tugas
- b. Buku KOBINSI (Kontak Bina Prestasi)

Selain buku Standar Operasional Manajemen Kelas di MIN Malang I, terdapat buku pantauan keterlambatan siswa, buku pantauan kedisiplinan siswa, buku penghubung, dan buku KOBINSI (Kontak Bina Prestasi). Semua buku tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni memantau kegiatan kedisiplinan belajar siswa di sekolah ataupun di rumah. Pemantauan kedisiplinan ini menjadi tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengajar, yakni melalui kegiatan :<sup>98</sup>

1. Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas
2. Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik, sebelum, selama dan setelah pembelajaran
3. Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif
4. Mempelajari catatan peserta didik yang adequate
5. Membuat tugas dan latihan untuk kelompok
6. Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda
7. Memberikan penilaian secara adil dan transparan

Dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di MIN Malang I untuk penanaman disiplin belajar mencerminkan sikap pengarahan agar siswa bertanggung jawab. Dan yang dilakukan oleh para guru di MIN

<sup>98</sup>Jamal Ma'mur Asmani.hlm 103

Malang I merupakan disiplin positif, yakni proses pengajaran yang membangun harga diri.<sup>99</sup> Pada disiplin positif ini dijelaskan oleh Ariesandi dalam bukunya *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, langkah-langkah menerapkannya adalah :<sup>100</sup>

1. Tetapkan kesepakatan bersama
2. Tawarkan bantuan saat membuat kesepakatan atau kesepakatan dilanggar
3. Bertindaklah sebagai wasit yang memutuskan tanpa disertai emosi
4. Jika kesepakatan dilanggar, jalankan konsekuensi yang telah disepakati

Tugas guru juga sebagai fasilitator, menurut E Mulyasa, sikap yang harus dimiliki guru adalah :<sup>101</sup>

1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka
2. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya
3. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun
4. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran
5. Dapat menerima komentar balik (feedback), baik yang bersifat positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya
6. Toleran terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran
7. Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

<sup>99</sup> S. Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 234

<sup>100</sup> S. Ariesandi. hlm. 265

<sup>101</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. (Jogyakarta: Diva, 2009) hlm 42

## **B. Model Penanaman Disiplin Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN Malang I**

Setiap siswa jika dipahami mempunyai keunikan dan kelebihan yang berbeda yang dapat mempengaruhi sikap anak pada proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat menanamkan kedisiplinan belajar dengan berbagai model yang ia kuasai agar prestasi peserta didiknya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru di MIN Malang I, peneliti menemukan model yang digunakan oleh guru di MIN Malang I untuk penanaman kedisiplinan belajar, yakni model budaya sekolah dengan menggunakan standar operasional manajemen kelas.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Ridwan, Bapak Imam Ghazali, Bapak Ikhsan, dan Bapak Yanto bahwasanya di MIN Malang I tidak menggunakan salah satu model kedisiplinan, mereka menggunakan model yang mereka kembangkan sendiri yakni budaya sekolah dengan acuan standar operasional manajemen kelas

Sedangkan yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.<sup>102</sup>

Dari budaya sekolah yang diterapkan oleh MIN Malang I ini, nampak terjadi interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan suatu tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik yang pada akhirnya menjadi karakter khusus yang dimiliki oleh MIN Malang I.

Para ahli banyak memberikan pendapat tentang fungsi budaya organisasi, sekolah juga termasuk bagian dari organisasi. Dari banyaknya

---

<sup>102</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna. hlm 102

pendapat yang disampaikan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa fungsi budaya organisasi itu sebagai berikut :<sup>103</sup>

- a. menentukan hal penting yang mendasari organisasi, standar keberhasilan dan kegagalan harus bisa diukur.
- b. menjelaskan bagaimana sumber-sumber organisasi digunakan dan untuk kepentingan apa.
- c. menciptakan apa yang dapat organisasi dan para anggotanya harapkan satu sama lain.
- d. membuat beberapa metode pengontrolan perilaku dalam keabsahan organisasi dan membuat yang lain tidak absah, yaitu menentukan letak kekuasaan di dalam organisasi dan bagaimana menggunakannya.
- e. menyeleksi perilaku yang memungkinkan anggota terlibat atau tidak, dan menentukan ganjaran dan hukuman.
- f. menentukan suatu tatanan bagaimana anggota harus menciptakan kebersamaan antaranggota atau dengan orang di luar organisasi secara kompetitif, kolaborasi, jujur, renggang, atau bermusuhan.
- g. membangun anggotanya berhubungan dengan lingkungan luar secara agresif, eksploitatif, bertanggung jawab, dan proaktif.
- h. membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya.
- i. Perekat komitmen anggota organisasi, perekat sosial dan perekat para pegawai agar mereka satu langkah dalam melihat kepentingan lembaga secara keseluruhan demi tercapainya standar kinerja lembaga yang telah ditetapkan.
- j. Peningkat stabilitas sistem sosial, penciptaan dan pemeliharaan kerja yang baik melalui aktivitas bersama dalam upacara, syukuran-syukuran, *event-event* keolahragaan, dan sebagainya dapat meningkatkan stabilitas sistem sosial.

Budaya sekolah yang dikembangkan di MIN Malang I dapat membentuk peserta didik patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah.

<sup>103</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna. hlm 109-110

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Daryanto dalam bukunya *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* bahwa dalam pengembangan budaya ada tiga komponen yakni :<sup>104</sup>

- a. Budaya sekolah meliputi aspek : nilai, norma, dan perilaku
- b. Lingkungan fisik sekolah meliputi : keindahan, keamanan, kenyamanan, ketentraman, kebersihan
- c. Lingkungan sistem sekolah meliputi : berbasis mutu, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin dan tata tertib, penghargaan dan insentif, harapan untuk berprestasi, akses informasi, evaluasi, dan komunikasi yang intensif serta terbuka.

### **C. Implikasi Strategi Penanaman Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar di MIN Malang I**

Implikasi strategi penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar di MIN Malang I nampak dari hasil UAS dan hasil US yang diraih oleh siswa, bahwasanya dari penanaman kedisiplinan tersebut muncul perilaku yang baik dan akhirnya menghasilkan prestasi siswa yang diharapkan, yakni nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan kelulusan seratus persen.

Selain itu untuk penanaman disiplin belajar di MIN Malang I agar menghasilkan prestasi yang baik, maka MIN Malang I memiliki aturan yang berupa tata tertib siswa yang kemudian dijabarkan pada buku Standar Operasional Manajemen Kelas dan dilakukan secara konsisten. Jika disiplin tersebut dilakukan secara konsisten, maka disiplin tersebut memiliki peran penting, yaitu :

- Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.

<sup>104</sup> Daryanto hlm. 14

- Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.<sup>105</sup>

Disiplin itu sendiri memiliki beberapa unsur, yakni peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran.<sup>106</sup> Unsur-unsur tersebut telah dimiliki dan telah diterapkan di MIN Malang I. Dari perilaku yang baik akibat penanaman kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di MIN Malang I menempatkan madrasah ini sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan di Jawa Timur baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya. Hal tersebut menarik orang tua untuk berlomba memasukkan putra putrinya di MIN Malang I.

## BAB VI PENUTUP

### A. KESIMPULAN

---

<sup>105</sup> Hurlock EB, hlm. 90-91

<sup>106</sup> Hurlock EB, hlm. 84

Dari pembahasan dan hasil temuan penelitian tentang strategi penanaman kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Langkah-langkah guru dalam penanaman kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah berpatokan pada peraturan yakni tata tertib siswa yang kemudian dijabarkan dalam buku standar operasional manajemen kelas. Contoh dari langkah-langkah tersebut seperti:
  - d. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik
  - e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi ketika dalam proses pembelajaran.
  - f. Pengumpulan tugas tepat waktu
  - g. Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik
  - h. Guru memberikan keteladanan kepada siswa
  - i. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa
2. Model yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model budaya sekolah dengan acuan standar operasional manajemen kelas. Budaya tersebut dikembangkan sendiri oleh MIN Malang I.
3. Implikasi dari penanaman disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN Malang I nampak dari hasil UAS dan hasil US yang mencapai nilai ketuntasan. Dari penanaman kedisiplinan belajar tersebut muncul perilaku yang baik pada siswa dan akhirnya menghasilkan prestasi yang diharapkan.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi penanaman kedisiplinan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I  
Menurut peneliti penanaman kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang dilakukan di MIN Malang I sudah cukup baik,

namun perlu penerapan dan pengembangan yang lebih konsisten. Jadi seperti kata-kata orang bijak “ Kalau bisa LEBIH BAIK, maka BAIK saja tidak cukup”.

2. Bagi madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah lain

MIN Malang I adalah salah satu madrasah yang berfokus pada kedisiplinan belajar, harapannya dengan penelitian ini sekolah yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam menanamkan kedisiplinan belajar sejak dini dapat menjadikan MIN Malang I sebagai salah satu rujukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Daftar Rujukan**

Abu Ahmadi, 1989, *Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru*, Bandung: Armiko

Abuddin Nata, 2009, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Asmani Ma'mur Jamal, 2009, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta : Diva Press

A.Suhaenah Suparno, 2001, *Membangun Kompetensi Belajar*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- Daryanto, 2015, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media
- Eka Nurjanah, 2011, *Hubungan Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Catur Karya Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, Yogyakarta: UNY
- Fatiharifah dan Yustisia Nisa, 2014, *71 Rahasia Sukses Menjadi Guru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hurlock EB, 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Istiqomah, 2015, *Pembinaan Karakter Disiplin dan mandiri Santri Tahfizd Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Ibtidaiyah Annur Martapura Kalimantan Selatan*, yang merupakan tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Joasop Tomo, 2009, *Hubungan antara Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura*, yang merupakan tesis Program Pasca Sarjana UM.
- Komariah Aan dan Triatna Cepi, 2005, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Moenir HAS, 2010, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, 2008, *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, yang merupakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa. E, 2006, *Menjadi Guru Profesional* ,Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter* ,Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Bandung: Tarsito

- Noeng Muhajir, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nurul Zuriah, 2011, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, 1986, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- S. Ariesandi, 2008, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Slameto. 1997, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Gunung Mulia
- Soegeng Prijodarminto, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata S Nana, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sultonurohmah Nina, 2014, *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Bandung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)*, yang merupakan tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Suwarno, 1988, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo

Wahid Murni, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang : UM Press

Winarno Surachmat, 1989, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsindo

Wina Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group





















